

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DHALAH LAFADZ ASH-SHIRAT DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Semantik Al-Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ZULKIFLI

NIM : 11830214556

Pembimbing I

Dr. H. Agustiar, M. Ag

Pembimbing II

Dr. H. Zailani, M. Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H/ 2022 M**



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : ***DILALAH LAFADZ ASH-SHIRAT DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Al-Qur'an)***

Nama : Zulkifli

Nim : 11830214556

Purusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Agustus 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M. Ag.

NIP. 19701010 200604 1 001

Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum.

NIP. 19890420 201801 1 001

Mengetahui

Penguji III

Muhammad Yasir, S. Th.I., MA.

NIP. 19780106 200901 1 006

Penguji IV

Suja'i Sarifandi, M. Ag.

NIP. 19700503 199703 1 002

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
5. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta ini milik UIN Suska Riau



2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Agustiar, M. Ag.

Dr. H. Zailani, M.Ag.

Dosen Pembimbing Skripsi

An. Zulkifli

Dinas

5 (lima) eksemplar

Pengajuan Skripsi

An. Zulkifli

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Zulkifli (Nim: 11830214556) yang berjudul: **DILALAH LAFADZ ASH-SHIRAT DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Al-Qur'an)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.


Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 01 Agustus 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,





Dr. H. Agustiar, M.Ag.

Dr. H. Zailani, M. Ag.

NIP. 19710805 199803 1 004

NIP. 19720427 199803 1 002

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ZULKIFLI
 NIM : 11830214556
 Tempat/Tgl. Lahir : LUMBOK / 10 MARET 2000
 Fakultas/Pascasarjana : USHULUDDIN
 Prodi : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

DILALAH LAFAOZ ASH-SHIRAT DALAM AL-QUR'AN (kajian Semantik Al-Qur'an)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertai/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 02 Agustus 2022
 Yang membuat pernyataan



NIM : 11830214556

- pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penguatian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Penguatian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
 UIN Suska Riau
 Satek Samic University of Sultan Syaif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan syukur hanya bagi Allah SWT. atas karunia dan ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, dengan judul “*DILALAH LAFADZ AS-SHIRAT DALAM AL-QUR’AN (KAJIAN SEMANTIK AL-QUR’AN)*.” Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terima kasih dari hati yang terdalam saya ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Beserta juga Wakil Dekan I, ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II, bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III, bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. MA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Bapak Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum. selaku Seketaris Jurusan, yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Suja’i Sarifandi, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan Akademis, serta motivasi dan kemudahan kepada penulis selama ini.
5. Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. H. Zailani, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah Bapak berikan kepada penulis.

6. Bapak Dr. Sukiyat, M. Ag. selaku Ketua/Penguji I dalam sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin, Bapak Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris/Penguji II, Bapak Muhammad Yasir, S. Th.I., MA. selaku Penguji III, dan Bapak Suja'i Sarifandi, M. Ag. selaku Penguji IV yang telah memberikan saran dan arahan demi tercapainya kesempurnaan penelitian ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang begitu banyak dan bermanfaat bagi penulis. Semoga Allah membalas kebaikan, memberikan kemuliaan dan derajat yang tinggi kepada Bapak dan Ibu.
8. Staf-Staf Pegawai Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan urusan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua Orang Tua tercinta Ibunda Hadijah dan Ayahanda Iskandar, dan Adik tersayang yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan zahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan proses skripsi ini. Semoga Allah limpahkan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat, Aamiin.
10. Teruntuk Nurul Hanifah, penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya karena telah membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dari awal hingga selesai.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis Muhammad Baihaqqi Assalimi, Asril Ali Sahbana, Mohd. Shaquilleamen, Muhammad Zulfandri, Muhammad Ali Ritonga, Taufiq Hidayat, Ahmad Fardi dan Roni Rahmat Nasution penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya karena telah menemani penulis dalam suka duka perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini.
12. Teman-teman seangkatan IAT 18 terkhusus IAT 18 C terimakasih telah sama-sama berjuang dalam proses menuntut ilmu dunia dan akhirat, dan segala cerita yang telah dirajut selama 4 tahun ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Teruntuk orang-orang terkasih yang tak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas kebaikan, waktu, dukungan, dan do'a yang selalu ditujukan kepada penulis.

Teriring do'a semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diterima Allah SWT dan mendapatkan pahala yang dilipatgandakan. Semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat, Aamiin.

Pekanbaru, 26 Juli 2022

Penulis,

Zulkifli

NIM. 11830214556

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR..... **i**

DAFTAR ISI..... **iv**

PEDOMAN TRANSLITERASI **vi**

ABSTRAK **viii**

BAB I PENDAHULUAN..... **1**

 A. Latar Belakang 1

 B. Identifikasi Masalah 5

 C. Batasan Masalah..... 6

 D. Rumusan Masalah 6

 E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

 F. Sistematika Penulisan..... 7

BAB II LANDASAN TEORETIS..... **9**

 A. Kajian Teori 9

 1. Semantik..... 9

 2. Semantik Bahasa Arab 17

 3. Semantik/*Ilm ad-Dilalah* dalam penafsiran Al-Qur’an..... 25

 B. Tinjauan Pustaka 30

BAB III METODE PENELITIAN **32**

 A. Jenis Penelitian..... 32

 B. Pendekatan Penelitian 32

 C. Sumber Data Penelitian..... 33

 D. Teknik Pengumpulan Data 33

 E. Teknik Analisis Data..... 34

BAB IV PEMBAHASAN..... **35**

 A. *Shirât* menurut Mufassir 35

 1. Pengertian *Shirât*..... 35

 2. Penafsiran Ayat 38

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Qs. Al-Fatihah ayat 6 dan 7	38
b. Qs. Al-An'am ayat 161	41
B. Analisis Semantik <i>Lafadz ash-Shirât</i> dalam Al-Qur'an	43
1. Makna Dasar <i>ash-Shirât</i>	43
2. Makna Relasional <i>ash-Shirât</i>	45
3. <i>Weltanschauung</i> (Dunia Makna) <i>ash-Shirât</i>	50
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi Qâla

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قيل menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan *ya` nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya` nisbat* diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan *ya`* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = او misalnya قول menjadi qawlan

Diftong (ay) = اي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' Marbutah

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbhûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al- risalat li al-mudarrisah*, atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadz*h jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas “*Dilalah Lafadz Ash- Shirât* Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Dalam Al-Qur’an)”. Setiap kata dalam Al-Qur’an memiliki keistimewaan, tidak terkecuali dengan *lafadz As- Shirât* yang terdapat dalam Al-Qur’an. Kata *Shirât* banyak ditemukan dalam berbagai bentuk di berbagai ayat dan surat dalam Al-Qur’an. Kata *Shirât* terulang sebanyak 45 kali dalam Al-Qur’an dengan maksud dan makna beragam. Terlebih di dalam Al-Qur’an kata tersebut di beberapa ayat disebutkan berdampingan dalam satu ayat. Seperti satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, seperti ada maksud tertentu yang ingin disampaikan dalam Al-Qur’an mengenai kata ini. Karena hal itulah, penulis tertarik meneliti makna kata *Shirât* dalam Al-Qur’an. Dalam skripsi ini, penulis bertujuan untuk mengungkap makna dan konsep kata *Shirât* yang terkandung dalam Al-Qur’an dengan jenis penelitian kualitatif. Di mana pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* yang kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis semantik. Semantik Al-Qur’an menurut Toshihiko Izutsu adalah berusaha menyingkap pandangan dunia Al-Qur’an melalui istilah kata kunci Al-Qur’an. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah makna *lafadz Shirât* dalam Al-Qur’an menurut mufassir dan menggali makna dasar dan makna relasional kata *Shirât*, kemudian menganalisis *weltanschauung* kata *Shirât*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kata *Shirât* memiliki makna dasar menelan. serta memiliki kemiripan makna dengan kata *al-Aziz al-Hamid, al-Shirât al-SAWi, Al-Tariq al-Mustaqim, dan Subul al-Salam*. Kemudian terakhir *weltanschauung* Al-Qur’an kata *Shirât* yaitu dengan ketauhidan manusia kepada Allah SWT semata kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah. Yang mana inti dari *lafadz* tersebut adalah seorang muslim wajib menempuh jalan yang lurus dan benar (agama Islam) dan beribadah kepada Allah SWT. Beribadah dalam term ini maksudnya adalah menyembah kepada Allah SWT dan tidak diperbolehkan menyembah selain Allah SWT dan tujuannya sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

Kata Kunci : *Dilalah, Shirât, Semantik.*



الملخص

هذه الرسالة تناقش "يتحدث لفاذ الشيرات في القرآن (الدراسات الدلالية في تفسير القرآن)" . لكل كلمة في القرآن امتياز ما عدا كلمة "الشيرات" الواردة في القرآن. تكررت كلمة شيرات ٤٥ مرة في القرآن بمعاني ومعاني مختلفة. علاوة على ذلك ، ورد ذكر هاتين في القرآن في عدة آيات جنبًا إلى جنب في آية واحدة. كوحدة لا تنفصل ، وكأن هناك معنى معينًا ينقله القرآن لهاتين. ولهذا اهتم الكاتب بفحص معنى كلمتي عراش في القرآن. يهدف المؤلف في هذه الرسالة إلى الكشف عن معنى ومفهوم كلمتي عرائس المتضمنة في القرآن بنوع بحث نوعي. حيث يتم جمع البيانات المستخدمة في البحث في المكتبات ثم يتم تحليلها وصفيًا باستخدام التحليل الدلالي. تحاول دلالات القرآن وفقًا لتوشيهيكو إيزوتسو الكشف عن نظرة العالم للقرآن من خلال الكلمات الرئيسية للقرآن. لذا فإن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي معنى الشيرات في القرآن وفقًا للمفاسي ، وتستكشف المعنى الأساسي والمعنى العلائقي لكلمات الشيرات ، ثم تحلل ويلتانشونج لكلمات الشيرات وعرائس. خلصت هذه الدراسة إلى أن لكلمة الشيرات المعنى الأساسي للبلع. وله نفس المعنى لكلمات العزيز الحامد ، والشرع الصاوي ، والطريق المستقيم ، وسبل السلام. ثم ، أخيرًا ، يتم تطبيق نظرية كونية للقرآن ، كلمتا حنيف وعراعي ، والتي تعني التوحيد البشري لله سبحانه وتعالى وحده ، في الحياة اليومية في شكل عبادة. جوهر اللافاز هو أن المسلم يجب أن يسلك الطريق المستقيم والصحيح (الإسلام) وأن يعبد الله سبحانه وتعالى. العبادة في هذا المصطلح تعني عبادة الله سبحانه وتعالى ولا يجوز عبادة غير الله سبحانه وتعالى والغرض منه هو التقرب من الله سبحانه وتعالى.

كلمات مفتاحية: الدلالة ، الشيرات ، دلالات.

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis discusses "Lafadz As-Shirat in the Qur'an (Semantic Studies in the Interpretation of the Qur'an) are spoken". Every word in the Al-Qur'an has a privilege, not except for the words As-Shirat contained in the Qur'an. The words Shirath are found in various forms in various verses and letters in the Koran. The word Shirath is repeated 45 times in the Qur'an with various meanings and meanings. Moreover, in the Qur'an these words are mentioned in several verses side by side in one verse. Like an inseparable unity, as if there is a certain meaning to be conveyed in the Qur'an regarding these words. Because of this, the writer is interested in examining the meaning of the words shirât in the Qur'an. In this thesis, the author aims to reveal the meaning and concept of the words shirât contained in the Qur'an by means of qualitative research. Where the data collection used is library research which is then analyzed descriptively using semantic analysis. The semantics of the Qur'an according to Toshihiko Izutsu is trying to reveal the world view of the Qur'an through the key words of the Qur'an. So the formulation of the problem in this study is the meaning of shirât *lafadz* in the Qur'an according to mufassir and explores the basic meaning and relational meaning of shirât words, then analyzes the *weltanschauung* of shirât words. This study concludes that the word shirât has the basic meaning of swallowing. and has a similar meaning to the words al-Aziz al-Hamid, al-Şhirât al-SAWi, Al-Tariq al-Mustaqim, and Subul al-Salam. Then the last word is *weltanschauung* in the Qur'an, the words Hanif and shirât, namely the monotheism of humans to Allah SWT alone and then applied in daily life in the form of worship. The essence of the two *lafadz* is that a Muslim is obliged to take the straight and right path (Islam) and worship Allah SWT. Worshiping in this term means worshiping Allah SWT and it is not allowed to worship other than Allah SWT and its purpose is as a way to get closer to Allah SWT.

Keywords: *Dilalah, Shirât, Semantics.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT. kepada rasul-Nya yang terakhir yakni nabi Muhammad SAW. dalam bahasa Arab sampai kepada umat manusia secara *al-tawatatur* (langsung dari rasul kepada umatnya). Selain itu Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia (*hudal lin-nâs*) atau untuk pengajaran bagi mereka (manusia) dan secara khusus petunjuk bagi orang yang tertentu yang dapat mengambilnya sebagai petunjuk, yaitu orang-orang yang beriman, bertaqwa dan orang-orang yang mau berpikir.¹ Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu surah Tâhâ ayat 113 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعْدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

“Dan demikianlah kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan kami telah menerangkan dengan berulang kali, didalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.”

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dalam bahasa Arab, yang disampaikan kepada umat manusia. Bahasa yang demikian indah, redaksinya yang demikian teliti, dan mutiara pesan-pesannya yang demikian agung, telah menyentuh kalbu masyarakat yang berdecak kagum, walaupun nalar atau paham sebagian dari mereka menolaknya. Dan fungsinya sebagai *hudan li an-nas* ditujukan kepada seluruh umat manusia.²

Adapun kekhususan Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab adalah sebagai suatu bentuk komunikasi. Dipilihnya bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an ialah karena banyaknya keunikan dan kandungan bahasa yang dimilikinya. Dengan membandingkan bahasa lain, Mahmud Ahmad al Sayyid

¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Ciputat: Lentera Hati, 2000), jilid. 1, hlm. 5.

² *Ibid.*, hlm. 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Berpendapat bahwa bahasa Arab memiliki sejumlah karakteristik, baik dari aspek huruf, kosa kata, redaksi, gaya bahasa dan *i'rab*.

Untuk mengungkap seluruh kandungan makna di dalam Al-Qur'an, tidak akan memadai bila seseorang hanya mampu membaca dan melagukannya dengan baik tanpa berusaha mempelajari langkah-langkah dan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam ilmu tafsir Al-Qur'an. Al Sabuni mengibaratkan tafsir sebagai kunci untuk membuka gudang simpanan yang ada di dalam Al-Qur'an.³ Sementara Al Zarkashi memberikan definisi tafsir sebagai ilmu untuk memahami kitab Allah SWT. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. berupa penjelasan maknanya, istinbat hukum, dan hikmah-hikmahnya.⁴

Selain itu juga dilihat dari segi balaghah, Al-Qur'an juga memiliki makna yang sangat mendalam. Setiap kata dalam Al-Qur'an memiliki makna tersendiri, yang itu berbeda dengan kata lain meskipun secara tekstual memiliki arti yang sama. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada sininimitas dalam setiap kata yang ada di dalam Al-Qur'an. Banyak contoh dalam Al-Qur'an yang redaksinya berbeda-beda, tetapi secara terminologi memiliki arti yang sama. Namun, jika dipandang dari segi balaghahnya memiliki makna yang berbeda. Seperti kata *qara'a* dan *tala* yang dua-duanya berarti membaca. Tapi jika di pahami dari segi balaghah, dua kata ini memiliki makna dan maksud yang berbeda. Kemudian kata *hudan* dan *rasydan* yang dua kata itu, secara bahasa memiliki arti petunjuk, namun dilihat dari balaghahnya, dua kata tersebut juga memiliki kandungan yang berbeda.⁵

Adapun contoh lain, seperti kata Al-Qur'an dan *al-Kitab*, di dalam surat Al-Baqarah ayat 2 kita perhatikan ketika Al-Qur'an menyebut kata "*al-Kitab*", hal itu mengarah kepada maknanya sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa. Hal itu dikarenakan adanya muatan nilai ketakwaan berupa hukum-hukum, ibadah, mu'amalah dan akhlak. Namun ketika Al-Qur'an menyebut

³ Muhammad Ali al Shabuni, *Ikhtisar Ulum al Qur'an Praktis, Terjemahan, Qodirun Nur* (Jakarta: Pustaka Amani, 1988), hlm. 85.

⁴ Badr al Din Muhammad bin Abdullah al Zarkashi, *al Burhan fi Ulum al Qur'an*, Vol. 1 (Beirut: Dar al Fikr, 1972), hlm. 53.

⁵ W. Montgomery Watt, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), jilid 1, hlm. 131.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kata “Al-Qur’an”, yang dilanjutkan dengan ungkapan “*petunjuk bagi manusia*”, hal itu mencakup orang yang bertakwa maupun yang tidak. Semua orang bertakwa adalah manusia, tapi tidak semua manusia bertakwa. Dari sinilah muncul keharusan untuk membedakan antara *al-Kitab* dan *Al-Qur’an*.⁶ Setiap kata dalam Al-Qur’an memiliki makna tersendiri dan tidak tergantikan oleh kata lain. Senada dengan yang dikatakan oleh Muhammad Syahrur bahwa setiap kata dalam Al-Qur’an memiliki makna tersendiri dan tidak ada kata sinonim. Seperti kata *Qasam* dan *hif* yang dalam bahasa Indonesia diartikan sama, yaitu sumpah.

Memahami arti kata-kata yang termaktub di dalam Al-Qur’an tentunya harus mengetahui metodenya, Sementara linguistik itu adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam Al-Qur’an, maka objek kajiannya ialah bahasa Arab. Dalam ilmu tafsir bahasa Arab mempunyai urgensi untuk mengetahui makna dari ayat Al-Qur’an yang terkandung di dalamnya.

Dalam berbagai kepastakaan linguistik, makna dalam bahasa dapat dipahami dengan mengkaji satu tataran linguistik atau cabang bahasa, yakni *Ilm Ad-Dilalah* (semantik). *Ilm Ad-Dilalah* secara bahasa adalah ilmu tentang makna. *Ilm Ad-Dilalah* (semantik) merupakan jalan memahami kandungan Al-Qur’an yang mana di dalamnya berisi kumpulan *lafadz* atau kata yang berbeda namun arti atau maknanya sama. Sebagaimana dinyatakan Chaer semantik ialah satuan bahasa yang satu dengan bahasa lain yang memiliki relasi bentuk dan makna.⁷

Dalam mengkaji makna-makna yang terkandung di dalam sebuah bahasa, terdapat salah satu cabang ilmu tentang bahasa yang biasa digunakan yakni semantik. Menurut kebanyakan ahli linguistik, semantik adalah ilmu

⁶ Muhammad Syahrur, *al-Kitab wa Al-Qur’an : Qira’ah Mu’ashirah*, (Damaskus: Ahali li al-Thiba’ah wa al-Nasyar wa al-Tauzi’, 1990), hlm. 57.

⁷ Abdul Chair, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: RinekaCipta, 1990), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

yang berhubungan dengan makna yang lebih luas dari kata.⁸ Maka oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis fokus mengkaji secara mendalam tentang makna dan maksud yang terkandung dalam kata *Shirât*.

Kata *Ash-Shirât* terambil dari akar kata *saratha*, karena huruf *sin* bergandengan dengan huruf *ra*, maka huruf *sin* terucapkan *shad* menjadi *shirât* atau *zai* menjadi *zirath*, yang asal katanya bermakna menelan. Kata *Shirât* dalam Al-Qur'an ditemukan sebanyak 45 kali. Kesemuanya dalam bentuk tunggal, 32 diantaranya dirangkaikan dengan kata *mustaqim*, selebihnya dirangkai dengan kata *as-Sawy*, *Sawa'*, dan *al-Jahim*.⁹ Dari arti dasar ini dapat diketahui bahwasanya kata *Shirât* mempunyai banyak arti tergantung dimana kata tersebut dipakai. Terdapat perbedaan mufassir dalam menafsirkan kata *Shirât mustaqim*, ada yang menafsirkan dengan "jalan yang lurus" dan ada juga yang mengartikan sebagai "agama yang lurus". Hal ini tercantum dalam Qs. Al-An'am ayat 161;

قُلْ إِنِّي هَدَيْتَنِي رَبِّيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيمًا مِثْلَ آبَائِهِمْ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya Tuhanku telah memberiku petunjuk ke jalan yang lurus, agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus. Dia (Ibrahim) tidak termasuk orang-orang musyrik".

Menurut Quraish Shihab, yang dimaksud *Shirât al-mustaqim* dalam ayat di atas adalah agama yang benar. Yaitu agama Nabi Ibrahim yang tidak cenderung kepada kebathilan, jauh dari kesesatan, dan Nabi Ibrahim tidak pernah beribadah kepada tuhan selain Allah, sebagaimana yang di tuduhkan kaum musyrik.

Bagaimanapun untuk menelaah apa makna kata-kata atau konsep-konsep dalam konteks Al-Qur'an tidaklah mudah. Kedudukan masing-masing saling terpisah, tetapi sangat bergantung satu sama lain. Dengan kata lain, kata-kata itu membentuk kelompok-kelompok yang bervariasi, besar dan kecil, berhubungan satu sama lain dengan berbagai cara, sehingga menghasilkan

⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 2.

⁹ Muhammad Zaki, *Mu'jam Kalimat Al-Qur'an Al-Karim*" Juz 16 (Al-Maktabah Asy-Syamilah, 2005), hlm. 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Keteraturan yang menyeluruh, sangat kompleks dan rumit sebagai kerangka kerja gabungan konseptual.¹⁰

Al-Qur'an walaupun menggunakan kosa kata yang digunakan oleh masyarakat Arab yang ditemuinya ketika ayat-ayatnya turun, tidak jarang Al-Qur'an mengubah pengertian semantik dari kata-kata yang digunakan oleh orang-orang Arab itu.¹¹ Keberagaman makna yang terkandung di dalam satu kata tentu saja mengandung perhatian untuk di kaji dalam sebuah penelitian.

Sebagai *lafadz* yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, kata *Shirât* menjadi kata yang menarik untuk di kaji lebih lanjut dalam studi linguistik. Karena seperti yang telah diketahui, *lafadz Shirât* dalam Al-Qur'an belum sepenuhnya terungkap. Masih banyak yang berasumsi jika kata tersebut memiliki arti agama saja. Padahal kata tersebut dalam Al-Qur'an juga memiliki arti yang beragam.

Berangkat dari masalah tersebut penulis merasa penting untuk membahas hal ini. Bagaimana memahami makna, maksud dan tujuan penggunaan kata *Shirât* dalam Al-Qur'an. Untuk lebih mempertajam penelitian ini penulis melakukan kajian pustaka dengan menggunakan kitab tafsir Al-Misbah, dan Al-Qurthubi dikarenakan memiliki karakteristik penafsirannya yang menjelaskan aspek kebahasaan, seperti nahwu, mufradat dan lain-lain. Sehingga itu akan mempermudah penulis untuk menemukan maksud ataupun makna dari kata *Shirât*.

Dengan demikian penulis mengambil judul untuk skripsi ini "***Dilalah Lafadz As- Shirât Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Al-Qur'an)***" untuk membahas secara khusus dan lebih mendalam tentang makna, maksud dan tujuan kata *Shirât*.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut :

- Makna *lafadz Shirât* dalam Al-Qur'an.

¹⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003), hlm. 4.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 105.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Kajian Semantik makna *lafadz Shirât* dalam Al-Qur'an
3. Bentuk-bentuk derivasi *lafadz Shirât* dalam Al-Qur'an.
4. Ayat-ayat *Shirât* dalam Al-Qur'an.
5. Urgensi memahami makna *lafadz Shirât* dalam Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, pembatasan dalam penelitian ini perlu dilakukan agar pembahasan tidak melebar. Selain itu, agar memudahkan dalam penelitian dan untuk menghasilkan penulisan yang maksimal, terkait *lafadz Shirât* adapun ayat yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Qs. Al-Fatihah ayat 6-7, dan Qs. Al-An'am ayat 161. Dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut penulis membatasi hanya 2 tafsir saja yaitu Tafsir Al-Qurthubi Karya Abu Abdillah Muhammad Ibn Ahmad Al-Ansari Al-Qurthubi, dan Tafsir al Misbah Karya M. Quraish Shihab. Karena karakteristik penafsirannya menjelaskan aspek kebahasaan, Nahwu, Mufradat, riwayat-riwayat dari para sahabat dan tabi'in.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna *lafadz shirât* dalam Al-Qur'an menurut mufassir?
2. Bagaimana makna semantik *lafadz shirât* dalam Al-Qur'an?

E. Tujuan dan Manfaat

Seiring dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, agar penelitian ini memiliki signifikansi yang jelas, maka penulis mencantumkan beberapa tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui makna *lafadz shirât* menurut mufassir.
 - b. Untuk mengetahui makna semantik *lafadz shirât* dalam Al-Qur'an.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir Al-Qur'an.

- b. Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penulisan hasil penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Di dalam setiap bab terdapat sub-sub yang akan merincikan dari pembahasan bab tersebut. Dengan demikian, gambaran awal dari sistematika penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang berisikan penjelasan terkait tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan tinjauan pustaka yang mana memaparkan teori-teori yang menjadi landasan penelitian dan literatur-literatur terdahulu yang pembahasannya serupa dengan penelitian ini.

BAB III Merupakan metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian yang digunakan baik sumber data primer maupun sekunder, teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Merupakan penyajian data dan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait pembahasan tentang, makna *lafadz shirât* menurut mufassir dan makna semantik *lafadz shirât* dalam Al-Qur'an.

BAB V Merupakan penutup yang mana pada bab ini menyajikan kesimpulan atas penelitian yang telah penulis laksanakan dan juga saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Semantik

a. Pengertian Semantik

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu *sema* (kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semanio* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Istilah semantik sendiri sudah ada sejak abad ke-17. Adapapun kata semantik dalam bahasa Inggris (*semantics*) diturunkan dari kata bahasa Yunani Kuno yaitu *sema* (bentuk nomina) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Bentuk verbanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”.¹² Dari kata *sema*, semantik dapat dipahami sebagai tanda yang memiliki acuan tertentu dan menerangkan tentang asal dimana kata itu disebutkan pertama kali. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pateta yang menyetarakan kata *semantics* dalam bahasa Inggris dengan kata *semantique* dalam bahasa Prancis yang mana kedua kata tersebut lebih banyak menjelaskan dengan kesejarahan.¹³

Ada beberapa istilah semantik yang sering digunakan, antara lain; *signifik*, *semasiologi*, *semologi*, *semiotik*, *sememik*, dan *semik*.¹⁴ Para pakar bahasa menyebut semantik adalah sebuah istilah yang digunakan dalam bidang linguistik untuk mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya.¹⁵

Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara. Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam

¹² T.Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*, (Bandung: PT. Eresco, 1993), hlm. 1.

¹³ Fauzan Azima, *Semantik Al-Qur'an; Sebuah Metode Penafsiran*, Jurnal Tajdid: Jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan. Vol. 2, No. 1, hlm. 47.

¹⁴ Ahmad HP dan Alek Abdullah. *Linguistik Umum*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 88.

¹⁵ Abdul Chaer, “*Pengertian Semantik Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok.¹⁶ Makna kata merupakan bidang kajian yang dibahas dalam ilmu semantik. Berbagai jenis makna kata dikaji dalam ilmu semantik.

Menurut Umar, semantik adalah studi tentang makna atau suatu ilmu yang mempelajari makna suatu cabang ilmu linguistik yang menangani teori makna atau suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam sebuah rumus sehingga mampu memuat makna.¹⁷

Dikemukakan Lehrer bahwa semantik merupakan bidang yang sangat luas, melibatkan unsur-unsur struktur dan fungsi bahasa yang berkaitan erat psikologi, filsafat, sosiologi, dan antropologi. Seperti yang telah dikemukakan terdahulu, istilah semantik berasal dari bahasa Yunani yang mengandung makna to signify atau memaknai. Sebagai istilah, semantik mengandung pengertian studi atau kajian tentang makna bahasa. Dengan demikian, semantik merupakan bagian dari linguistik.¹⁸

Pengertian semantik menurut Izutsu adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi adalah pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya. Di sini ia menekankan pada istilah-istilah kunci yang terikat pada kata per kata. Jadi semantik lebih terfokus pada kajian kata, bukan bahasa secara umum.¹⁹

Menurut Tarigan, semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan

¹⁶ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 217.

¹⁷ Ahmad Mukhtar Umar, *Ilmu ad-Dalalah*, (Kairo: Alam Al-Kutub, 2010), hlm. 11.

¹⁸ Dr. Sumarti, M.Hum, *Semantik Sebuah Pengantar*. Textium, Yogyakarta, 2017. hlm. 11-12.

¹⁹ Fauzan Azima, *Semantik Al-Qur'an; Sebuah Metode Penafsiran*, Jurnal Tajdid: Jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan. Vol. 2, No. 1, hlm. 50-51.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Jadi semantik senantiasa berhubungan dengan makna yang dipakai oleh masyarakat penuturnya.²⁰

Semantik juga lebih dikenal sebagai bagian dari struktur bahasa (linguistik) yang membicarakan tentang makna sebuah ungkapan atau kata pada sebuah bahasa.²¹ Semantik telah disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, atau dengan kata lain bidang studi linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam suatu bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu sebagai bagian dari tiga tataran analisis bahasa (fonologi, gramatika, dan semantik).²²

Objek studi semantik adalah makna bahasa. Lebih tepat lagi, makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Bahasa memiliki tataran-tataran analisis, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Bagian bagian yang mengandung masalah semantik adalah leksikon dan morfologi.²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna. Semantik juga dikenal sebagai ilmu makna atau tentang arti. Hubungan makna yang satu dengan yang lain, serta hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut. Dalam pengertian yang lain, semantik adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna.

²⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Semantik*, (Jakarta: Angkasa, 1985), hlm. 7.

²¹ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 19.

²² T.Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*, (Bandung: PT Eresco, 1993), hlm. 1-3.

²³ Abdul Chair, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: RinekaCipta, 1990), hlm. 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengertian Makna

Makna kata merupakan bidang kajian yang dibahas dalam ilmu semantik. Semantik berkedudukan sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna suatu kata dalam bahasa, sedangkan linguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa lisan dan tulisan yang memiliki ciri-ciri sistematis, rasional, empiris sebagai pemerian struktur dan aturan-aturan bahasa.²⁴ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa makna suatu kata dalam bahasa dapat diketahui dengan landasan ilmu semantik.

Makna merupakan istilah yang paling ambigu dan paling kontroversial dalam teori bahasa. Buku *The Meaning of Meaning*, karya Ogen dan Richards mengumpulkan tidak kurang dari 16 definisi yang berbeda, bahkan menjadi 23 jika tiap bagian kita pisahkan.²⁵ Tetapi ada tiga unsur pokok yang tercakup di dalamnya, yakni (1) makna adalah hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar, (2) penentuan hubungan terjadi atas kesepakatan para pemakai. Unsur tersebut termasuk bagian dari teori *konvensionalis*.²⁶ (3) perwujudan makna dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti.

Menurut Hornby dalam Pateda, bahwa makna ialah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksud.²⁷ Hal senada juga diutarakan oleh Poerwadarminta dalam Pateda mengatakan makna: arti atau maksud. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Pateda,²⁸ kata makna diartikan : (i) arti: ia memperhatikan makna setiap kata yang terdapat dalam tulisan kuno itu, (ii) maksud pembicara atau penulis, (iii) pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

²⁴ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 146.

²⁵ Stephen Ullmann, *Pengantar Semantik* terjemahan dari *Semantics, An Introduction to the Science of Meaning*, Terj. Sumarsono (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 65.

²⁶ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 100.

²⁷ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Nusa Indah: 1989), hlm. 45.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 82.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut pendapat Fatimah, makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama katakata).²⁹ Menurut Palmer dalam Fatimah, makna hanya menyangkut intra bahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lyons yang juga dikutip oleh Fatimah, menyebutkan bahwa mengkaji makna atau memberikan makna suatu kata ialah memahami kajian kata tersebut yang berkenaan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari katakata lain.

Bahasa menurut Ferdinand de Saussure, seorang ahli linguistik, bukanlah sekedar nomenklatur. Tinanda-tinandanya bukan sebuah konsep yang sudah ada sebelumnya, tetapi konsep-konsep yang dapat berubah-ubah mengikuti perubahan kondisi ke kondisi yang lain. Dengan demikian, tinanda bukanlah suatu hal yang mandiri dan otonom, tetapi masing-masing memiliki esensi atau inti yang menentukannya. Proses ketinandaan dan kepenandaan ditentukan oleh “hubungan-hubungannya” yang Saussure membaginya menjadi dua. Pertama, hubungan *assosiative*, atau yang biasa dikenal dengan *paradigmatik*, dan kedua hubungan *syntagmatic*. Hubungan-hubungan ini terdapat dalam kata sebagai rangkaian bunyi maupun sebagai konsep.

Makna-makna di dalam suatu bahasa yang telah ter tekstualisasi, mengarahkan kita tentang perlunya menganalisis makna dari kata. Dalam perspektif semiotik, bahasa adalah penanda (*signified*) yang terkait dengan yang ditandai (*signifier*). Bagi Saussure, bahasa sebagai sistem tanda (*sign*), hanya dapat dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa, bila mengekspresikan atau menyampaikan ide-ide atau pengertian-pengertian tertentu.³⁰

Pemahaman makna (bahasa Inggris: *sense*) dibedakan dari arti (bahasa Inggris: *meaning*) di dalam semantik. Makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata).

²⁹ T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*, (Bandung: PT. Eresco, 1993), hlm. 5.

³⁰ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Strukturalisme Levi-Strauss, Mitos dan Karya Sastra*, (Yogyakarta: Galangpress, 2001), hlm. 36.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makna menurut Palmer hanya menyangkut intrabahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lyons menyebut bahwa mengkaji atau memberikan makna suatu kata adalah memahami kajian kata tersebut yang berkenaan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari kata-kata lain.³¹

Menurut pandangan Thosihiko Izutsu semantik adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *Weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengkosepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya. Semantik dalam pengertian itu adalah semacam *weltanschauungs-lehre*, kajian tentang sifat dan struktur pandangan dunia sebuah bangsa saat sekarang atau pada periode sejarahnya yang signifikan, dengan menggunakan alat analisis metode logis terhadap konsep-konsep pokok yang telah dihasilkan untuk dirinya sendiri dan telah mengkristal ke dalam kata-kata kunci bahasa itu.³² Hal ini juga menunjukkan bahwa analisis semantik bukanlah analisis sederhana mengenai struktur bentuk kata maupun studi makna asli yang melekat pada bentuk kata itu atau analisis etimologi. Etimologi hanya dapat memberikan petunjuk bagi kita untuk mencapai makna “dasar” kata. Analisis semantik, dalam konsepsi kita bermaksud mencapai lebih dari itu.

c. Semantik Al-Qur'an

Gagasan tentang analisis semantik dalam konteks Al-Qur'an pertama kali dipopulerkan oleh Toshihiko Izutsu. Dalam pengertian etimologisnya, semantik merupakan ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari kata. Begitu luas sehingga apa saja yang mungkin dianggap memiliki makna merupakan

³¹ T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1; Makna leksikal dan Gramatikal*, cet IV, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

³² Toshihiko Izutsu, *language and magic, studies in the magical function of speech*, Tokyo, hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

objek semantik. Bagi Izutsu, kajian semantik merupakan kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu.³³

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT. tidak terlepas dari bahasa sebagai media komunikasi terhadap pembacanya. Abu Zaid berkata: "Ketika mewahyukan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW., Allah memilih bahasa tertentu sesuai dengan penerima pertamanya. Pemilihan bahasa ini tidak berangkat dari ruang kosong. Sebab bahasa merupakan perangkat sosial yang paling penting dalam menangkap dan mengorganisasi dunia."³⁴ Dengan demikian, kerangka komunikasi dalam bingkai ini terdiri dari: Tuhan sebagai komunikator aktif yang mengirimkan pesan, Muhammad SAW. sebagai komunikator pasif, dan bahasa Arab sebagai kode komunikasi.³⁵

Analisis semantik yang digunakan untuk menangkap makna di dalam bahasa Al-Qur'an merangkum gagasan Al-Qur'an yang terpecah-pecah. Artinya, konteks internal Al-Qur'an juga berkaitan dengan "ketidak integralan" struktur teks Al-Qur'an dan pluralitas wacananya. Ketidak integralan ini terjadi karena adanya perbedaan antara urutan teks (tartib alajza') dan urutan pewahyuan (tartib an-nuzul), di samping memang teks Al-Qur'an hakekatnya bersifat plural dan tidak mungkin memahaminya kecuali dengan memperhatikan level spesifikasinya, dalam artian memahami konteks terhadap audiens yang berbeda-beda.

Jika dilihat dari struktur kebahasaan, semantik mirip dengan ilmu balaghah di dalam bahasa Arab, tetapi tidak sama sepenuhnya. Persamaan tersebut diantaranya terletak pada pemaknaan yang dibagi pada makna asli dan makna yang berkaitan. Selain itu, medan

³³ Toshihiko Izutsu, *Tuhan dan Manusia di dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara WacanaYogya, 2003), hlm. 11.

³⁴ Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualisasi Al-Qur'an*, Terj. Khoiron Nahdliyin, (Yogyakarta: LkiS, 2005), hlm. 19.

³⁵ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006), hlm. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbandingan makna antara satu kata dengan kata yang lain dalam ilmu semantik mirip dengan salah satu bab pada ‘Ulum Al-Qur’an, yaitu munasabah ayat dengan ayat. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam analisis semantik yang lebih banyak berbicara dari sudut pandang historisitas kata untuk mendapatkan makna yang sesuai pada kata tersebut.³⁶

Toshihiko Itzutsu mengembangkan metode semantiknya untuk memahami makna Al-Qur’an, ia memposisikan Al-Qur’an sebagai sebuah teks atau catatan otentik berbahasa Arab, dan mengesampingkan sebagai wahyu Ilahi. Ini bertujuan agar pemaknaan terhadap kosa-kata tersebut dapat dijauhkan dari bias idiologi atau persepsi apapun yang dapat mempengaruhi proses pemaknaan secara murni terhadap istilah yang berasal dari Al-Qur’an. Di samping itu juga, supaya kitab Al-Qur’an dapat dipahami dan dikaji secara ilmiah oleh siapapun.

Dengan pendekatan semantik, ia berusaha mendudukan Al-Qur’an dengan cara interdialogis, yaitu dengan membiarkan Al-Qur’an berdialog dengan dirinya sendiri.³⁷ Dia juga ingin menempatkan term yang berkembang dalam masyarakat pada kedudukan yang semestinya ketika Al-Qur’an diturunkan. Sebagai konsekuensinya, Izutsu memiliki pandangan yang sama dengan para ulama klasik bahwa transformasi bahasa Al-Qur’an ke dalam bahasa lain sangat tidak memadai.

Kajian semantik dalam bahasa Al-Qur’an tentu tidak terlepas dari kata-kata yang menyusun sekaligus menjadi media wahyu Allah tentang pandangan umum Al-Qur’an yang akan disampaikan kepada para pembacanya. Adakalanya, kata (mufrodat) dalam Al-Qur’an mampu berdiri sendiri, ada juga yang berubah ketika bersanding dengan kata-kata yang berbeda. Ini lah yang disebut dengan makna dasar dan makna relasional. Sisi nyata persoalan tersebut adalah bahwa masing-masing

³⁶ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur’an*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 19.

³⁷ Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok Al-Qur’an*, (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata individual, diambil secara terpisah makna dasar dan kandungan kontekstualnya sendiri yang akan melekat pada kata itu meskipun kata itu kita ambil di luar konteks Al-Qur'an. Secara lebih ringkas, makna dasar adalah makna yang melekat pada arti kata itu sendiri dan selalu terbawa dimanapun kata itu diletakkan. Sedangkan makna relasional adalah makna konotatif yang ditambahkan pada makna dasar. Penggabungan kata pada relasi yang berbeda akan mengalami perbedaan makna antara satu dengan yang lain.³⁸

Dalam buku Ahl al-Kitab, Makna dan Cakupannya, menganalisis pandangan Al-Qur'an tentang ahlul kitab. Diuraikan terma-terma yang mengarah ke pemahaman tentang ahlul kitab dengan merajut seluruh medan semantiknya, baik term-term yang sepadan maupun yang tidak langsung menunjuk tentang ahlul kitab. Ada empat term yang dekat dengan ahlul kitab: al-ladzina ataynahum al-kitab, al-ladzina utu al-kitab, alladzina utu nasiban min al-kitab, al-ladzina yaqra'una al-kitab min qoblik.³⁹ Mencari makna dasar dapat dilakukan dengan menemukannya dalam sebuah kamus. Sedangkan mencari makna relasional dapat dilakukan dengan menganalisis pada keterkaitan dengan konteks sekaligus relasi yang terjalin antar kosa-kata lainnya di dalam kalimat.

2. Semantik Bahasa Arab

Ilm al-dilâlah merupakan salah satu bagian dari tata bahasa yang meliputi fonologi, tata bahasa dan semantik. Semantik diartikan sebagai ilmu bahasa yang mempelajari makna. Dalam bahasa Arab, semantik di kenal dengan *ilm al-dilâlah*. istilah *ilm al-dilâlah* terdiri dari dua kata, yakni *ilm* berarti ilmu pengetahuan, dan *al-dilâlah* yang berarti penunjukkan atau makna.⁴⁰ Jadi *ilm al-dilâlah* menurut bahasa adalah ilmu pengetahuan tentang makna. Secara terminologi ilmu dalalah sebagai salah satu cabang

³⁸ Toshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika beragama dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 12.

³⁹ Muhammad Ghalib M, *Ahl-Kitab, Makna dan Cakupannya*, (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 38.

⁴⁰ Moh. Matsna, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu linguistik yang telah berdiri sendiri adalah ilmu yang mempelajari makna suatu bahasa, baik pada tatanan mufradat (kosa kata) maupun pada tatanan tarakib (struktur).⁴¹

Kata “Dalalah” (دلالة) merupakan masdar dari fi’il “دل” yang berasal dari “د ل ل” yang berarti petunjuk kepada sesuatu. Secara kebahasaan Dalalah juga bisa diartikan sebagai al-hidayah (petunjuk). Kata kerja dasar Dalalah yaitu “*dalla-yadullu*” (دَلَّ . يَدُلُّ) berarti menunjukkan. Pembahasan Dalalah dikenal dengan dua kata kunci utama yaitu “*daal*” (yang menunjuk) dan “*madlul*” yang ditunjuk.

“Dalalah” دلالة atau “dilalah” secara umum adalah:

الدلالة هي فهم أمر من أمر آخر

“memahami sesuatu atas sesuatu yang lain”

Ahmad Mukhtar Umar mendefinisikan *Ilm-Ad-dalalah* sebagai berikut: “kajian tentang makna, atau ilmuwan yang membahas tentang makna, atau cabang linguistik yang mengkaji teori makna atau cabang linguistik yang mengkaji teori makna atau cabang linguistik yang mengkaji syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengungkapkan lambang-lambang bunyi sehingga mempunyai makna.”⁴²

Menurut Ahmad Mukhtar Umar bahwa *lafadz* dalam bahasa Arab ditinjau dari semantiknya terbagi menjadi tiga yaitu : 1. *Al-mutabayin*, yaitu satu kata yang mengandung satu makna saja dan inilah yang paling banyak dalam suatu bahasa. 2. *Al-musyarak al-lafzhi*, yaitu satu kata yang mengandung banyak makna. 3. *Al-mutaradif*, yaitu kata yang banyak akan tetapi mengandung satu makna yang sama.

Kata sesuatu yang disebutkan pertama disebut “*madlul*” (yang ditunjuk). Dalam hubungannya dengan hukum, yang disebut *madlul* itu

⁴¹ Jos Daniel Parera, *Teori Semantik*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 67-70.

⁴² Azza Humayro, *Taraduf Dalam Al-Qur’an* Pada Juz 15, 16, 17 (*Analisis Ilm Ad-Dilalah Lafadz Al-Insan Dan Basyar*), Jurnal AD-DHUHA, Vol. 2. No. 1, 2021, hlm. 66.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah “hukum” itu sendiri. Kata sesuatu yang disebut kedua kalinya disebut “*dalil*” (yang menjadi petunjuk). Dalam hubungannya dengan hukum, dalil itu disebut “dalil hikim”. Secara terminologis, ‘*ilm al-dalalah*’ sebagai salah satu cabang linguistik (*ilm al-lughoh*) yang berdiri sendiri yaitu ilmu yang mempelajari tentang makna suatu bahasa, baik pada tataran *mufradat* (kosa kata) maupun pada tataran *tarakib* (struktur).

Para linguis Arab ada yang menyebutnya dengan Ilmu ad-Dalalah atau Ilmu ad-Dilalah, ada pula yang menyebut Ilmu Makna, dan ada juga yang menyebutnya Sîmantik yang diambil dari kosakata Inggris atau Prancis.⁴³ Ilmu Dalalah merupakan istilah bahasa Arab, sedangkan di kalangan ilmu an Barat ilmu Dalalah lebih dikenal dengan istilah *semantique*. Istilah ini dipopulerkan pertama kali oleh ilmuwan asal Prancis bernama Breal pada akhir abad ke 19, tepatnya pada tahun 1883 Masehi. Breal Melalui artikelnya yang berjudul “*Le Lois Intellectuelles du Language*” mengungkapkan istilah semantik sebagai bidang baru dalam keilmuan. Kata *semantique* berasal dari bahasa Yunani yaitu *semantike/semantikosi*. Adapun ilmuwan saat ini sering menyebutnya dengan istilah *semantics*.⁴⁴

‘*Ilm al-dilâlah*’ sebagai ilmu yang mengkaji mengenai makna berkembang seiringan dengan bahasa, dimana ia merupakan sarana untuk berhubungan dalam kehidupan masyarakat, kemudian perkembangan gaya hidup juga mempengaruhi perkembangan bahasa.⁴⁵

Jadi dari pemaparan di atas, *ilm al-dilâlah* merupakan ilmu yang digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu kata dalam ayat Al-Qur’an, jadi dapat penulis simpulkan bahwa *ilm al-dilâlah* adalah ilmu yang membahas tentang makna dalam suatu bahasa, maka ilmu ini juga disebut dengan ilmu makna. Karena sejatinya, suatu bahasa tidak akan dapat dipahami kecuali dengan memahami maknanya.

⁴³ Ahmad Muhtar Umar, *Ilmu Dalalah*, (Kairo: Alamul Kutub, 2010), hlm. 10.

⁴⁴ Faiz Al-Diyad, *Ilmu ad-Dalalah al-‘Araby, al-Nadhariyah wa alTatbiqiyah: Dirasah Tarikhiyah Ta’shiliyah Naqdiyyah*, (Damsyiq: Darul Fikr, 1996), hlm. 8.

⁴⁵ Ahmad Zaky, *Perkembangan Dalalah*, Jurnal Waraqat, vol. 2, No. 1, (2017), hlm. 102.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Sejarah Perkembangan *Ilm Ad-Dalalah*

Di Jazirah Arab, kemunculan ilmu dilalah ini sudah lama, diperkirakan pada awal-awal abad. Ditandai dengan adanya perhatian yang besar dari para saintis Arab. Adapun contoh konkritnya ialah pemberian titik dan baris pada Al-Qur'an. Menurut Anwar hal tersebut merupakan bagian cakupan dari ilmu dilalah (semantik), dikarenakan Al-Qur'an pada awalnya hadir tanpa titik dan baris. Dan perubahan suatu kata, baik itu pemberian titik atau baris menjadikannya beralih tugas, kemudian secara otomatis memiliki makna baru.

Secara historis, sejarah kajian makna sudah ada sejak zaman Yunani kuno. Aristoteles dilahirkan di kota Stagira, Macedonia, 384 SM. Ayahnya seorang ahli fisika kenamaan. Pada umur tujuh belas tahun Aristoteles pergi ke Athena belajar di Akademi Plato. Masa Aristoteles merupakan periode awal dari sejarah *ilmu ad-dilalah* dengan istilah semantik.⁴⁶ pada zaman itu makna bahasa telah dikaji penggunaannya dalam bentuk majaz atau *isti'aroh*. Mereka juga menganalisis makna dalam perspektif filsafat serta menghubungkannya dengan kenyataan dan benda-benda. Mereka juga terus menganalisis persepsi secara filosofis dan menghubungkannya dengan kenyataan dan bendabenda. Kemudian mereka memfokuskan penelitian mereka pada hubungan simbol dengan implikasinya.

Pembahasan semantik secara tersirat juga telah dikaji oleh orang-orang Arab, terutama sejak hadirnya kitab suci agama Islam yaitu Al-Qur'an. Mereka membahas Al-Qur'an dari segi i'jaz, maupun makna dalam *lafadz-lafadznya*. Penelitian ilmu dalalah di kalangan bangsa Arab dimulai sejak abad ketiga, keempat, kelima sampai seterusnya. Pada awalnya pembahasan dalalah dalam Al-Qur'an seputar pada : mencatat makna-makna asing didalam Al-Qur'an, pembicaraan terkait gaya bahasa Al-Qur'an, penyusunan materi dan teori dalam Al-Qur'an, pembuatan

⁴⁶ Mastur, *Ilmu Dilalah*, Diktat IAIN Jember. 2021 hlm. 6-7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamus-kamus tematik dan kamus kata, hingga pengaturan mushaf sesuai dengan makna.⁴⁷

Pembahasan tentang makna yang paling awal di Arab adalah Sibawaih, ia mengatakan bahwa terdapat hubungan antara *lafadz* dan makna. Namun, sebenarnya jauh sebelum Sibawaih muncul, makna telah dibahas pada masa Amirul Mukminin Ali bin Abi Tholib dan Abu Al-Aswad Ad-Duali, meskipun pada saat itu makna tidak dibahas secara langsung. Latar belakang adanya penyinggungan makna yaitu saat agama islam semakin meluas keluar dari wilayah Arab dan bercampurnya orang non Arab dan orang Arab sehingga berakibat rusaknya makna bahasa/lahn.

Dikisahkan bahwa ada seorang non Arab yang datang menghadap Amirul Mukminin Ali bin Abu Tholib dan bertanya tentang cara membaca huruf Arab, karena pada saat itu belum ada tanda baca, maka bacaan orang non Arab tersebut salah, huruf yang seharusnya dibaca لا ياكه الا الخاطون kemudian dibaca لا ياكه الا الخاطون Ali pun tersenyum dan berkata kepada Abu al-Aswad ad-Duali “Bangsa non Arab telah masuk agama Islam secara kaffah, maka berilah tanda baca untuk membenarkan bacaan mereka”, lalu Abu al-Aswad ad-Duali pun membuat tanda baca yang berupa, *rofa'*, *nasob*, dan *khofadz* tanda baca ini juga memiliki makna tertentu.

Jasa Abu al-Aswad ad-Duali dalam bidang bahasa Arab diteruskan oleh muridnya yang bernama Khalil bin Ahmad al-Farahidi. Khalil membuat kamus yang cukup populer dan bernama “al-ain”. Pembuatan kamus al-ain dilator belakangi oleh perkembangan kebahasaan yang terus terjadi dan banyak menimbulkan persoalan-persoalan di sekitar bahasa itu sendiri.

⁴⁷ Ahmad Mukhtar Umar, *Ilmu Dalalah*. (Kairo: Alamul Kutub, 1998), hlm. 20.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persoalan yang dirasakan oleh pengguna bahasa ini antara lain adalah munculnya kata-kata yang tidak diketahui maknanya oleh banyak orang. Maka, melihat dari latar belakang munculnya kamus al-ain tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian makna pada masa Khalil bin Ahmad al-Farahidi telah dilakukan meskipun masih tahap perintisan. Untuk selanjutnya makna mulai masuk dalam bidang keilmuan, seiring dengan ketertarikan para intelektual disiplin lain seperti para ahli fikih, para ahli kalam dan ahli bahasa, seperti balaghah. Jahidz merupakan linguis yang tidak terlalu mementingkan makna, menurutnya *lafadz* lebih penting dari pada makna, “makna itu tercecer di jalanan, orang Ajam, orang Arab, orang pedalaman, orang kampung, maupun orang kota semua dapat mengetahui makna. Hal yang penting adalah tepat dalam wazan, memilih kata (diksi), mudah pengucapannya, natural, dan komposisi yang baik.”

Namun meskipun demikian peran Jahidz sangat besar terhadap perkembangan balaghah, ia yang mula-mula membedakan kajian balaghah menjadi tiga dan memberi istilah *ma'ani*, *bayan*, dan *badi'*.

Semantik di kalangan ilmuwan barat baru dibahas sekitar abad 17 sampai ke 19 Masehi, dan tokoh yang paling populer adalah seorang ahli bahasa bernama Breal dengan karyanya yang berjudul (*Essay de Semanticskue*), kemudian karya berikutnya disusul oleh karya Stern di Jenawa, tetapi sebelum muncul karya Stern telah terbit dahulu kumpulan materi kuliah oleh ahli bahasa yang bernama Ferdinand de Saussure yang berjudul *Course de Linguistikue General*. Pandangan Ferdinand tersebut dikenal sebagai aliran strukturalisme. Menurutnya, bahasa merupakan satu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan. Pandangan ini kemudian dijadikan tolak penelitian, terutama di Eropa. Pada masa Ferdinand De Saussure dikenal dengan istilah diakronis dan sinkronis. Pendekatan diakronis bersifat historis sedangkan pendekatan sinkronis bersifat deskriptif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain Ferdinand De Saussure, terdapat juga tokoh linguist yang terkenal yaitu Leonard Bloomfield. Ia menciptakan sebuah buku yang terkenal yaitu “*Language*”. Menurutnya makna adalah kondisi dan respons, kita bisa mendefinisikan arti secara tepat apabila arti tersebut berhubungan dengan hal-hal yang telah kita ketahui sebelumnya.

Tokoh lain yang berjasa dalam bidang semantik adalah Noam Chomsky, ia terkenal dengan aliran bahasa *transformatif*. Menurutnya makna merupakan unsur pokok dalam menganalisis bahasa.

Setelah abad ke 19, keilmuan semantik semakin berkembang dan banyak dibahas di kalangan para ilmuwan barat, namun dalam membahas sejarah bidang semantik, tampaknya mereka mengabaikan upaya kajian semantik Arab kuno yang telah membahas ilmu. makna jauh sebelum mereka membahasnya.

Di masa modern ini, dari kalangan bangsa Arab muncul para linguist baru yang membahas tentang semantik, di antara yang terkenal adalah Ibrahim Anis dengan karyanya yang berjudul “*Dalalatul Alfaz*” ditulis tahun 1958 Masehi. Buku tersebut terdiri dari 12 bab, dan bab pertama membahas tentang Asal-usul Pembicaraan Manusia dan bagaimana kata itu berhubungan dengan signifikansinya”. Kemudian di tiga bab selanjutnya dibahas mengenai alat atau obyek semantik adalah *lafadz*. Selanjutnya ia membahas semantik fonetis, semantik morfologi, semantik gramatikal, dan semantik leksikal. Kemudian Ibrahim Anis juga membahas pendapat para ilmuwan mengenai hubungan makna dan *lafadz*, yaitu apakah hubungannya alami seperti matahari dan cahaya, ataukah hubungan tersebut bersifat kebudayaan pemakaiannya.

Namun Ibrahim Anis lebih condong terhadap pendapat yang kedua.⁴⁸ Kemudian di masa modern Para ahli bahasa mengonsentrasikan kajian tentang makna pada usaha pemeliharaan bahasa Arab Fusha dari peristiwa lain.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 29.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari sejarah munculnya pembahasan tentang makna diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Ilmu Dalalah*/semantik merupakan ilmu yang cukup tua, namun ia mengalami kemapanannya pada era modern. Awalnya hanya sebatas penentuan makna pada *lafadz* yang berdiri sendiri, namun kemudian ia mulai merambah kepada makna didalam struktur kalimat.

Tidak sebatas itu, studi bahasa yang dilakukan oleh para saintis Arab. Al-Qur'an sebagai kitab yang kaya akan ilmu pengetahuan, ilmu dilalah mearupakan salah satu diantara perangkat untuk mengkaji Al-Qur'an . Tahun 1883 merupakan masa kebangkitan ilmu ini, dimana seorang saintis bernama Michelle Breal mengumumkan kelahiran suatu disiplin ilmu baru yang dalam pembahasannya berfokus pada “makna/arti”. Yang disebut dengan semantik. Abu Hatim al-Razi sebagai perintis perkembangan semantik, telah mengumpulkan beberapa kata yang mengalami perkembangan semantik. Menurutnya perkembangan semantik mengambil beberapa bentuk yaitu:

- 1) Makna lama yang diwariskan
 - 2) Lafal lama yang diberi makna baru setelah datangnya Islam baik dalam bentuk perluasan makna, penyempitan maupun pergeseran makna.
 - 3) Lafal yang sama sekali baru baik dari segi bangun katanya maupun maknanya yang tidak dikenal oleh orang Arab sebelumnya.
 - 4) Lafal baru yang diserap dari bahasa asing
- b. Jenis-Jenis *ilm al-dilâlah*

Menurut Kholison (2016) di dalam buku Semantik Bahasa Arab Tinjauan Historis Teoritik Dan Aplikatif menjelaskan jenis-jenis semantik yakni:

Pertama, *Ilm Ad-Dilâlah At-târuhî* (Semantik Tradisional), dalam semantik tradisional terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara dua sub-bidang, yakni semasiologi dan onomasiologi. ‘*Ilm Ad-Dilâlah Lughawi* (Semantik Linguistik) merupakan pendekatan semantik yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didasarkan pada teori linguistik modern. Secara garis besar, semantik linguistik terbagi menjadi dua: *Pertama*, Semantik leksikal, yaitu telaah tentang makna yang ada pada leksem-leksem suatu bahasa. *Kedua*, Semantik gramatikal, yaitu semantik yang mempelajari arti satuan bahasa diatas tingkat kata.

Kedua, *‘Ilm Ad-Dilâlah Al-‘âm* (Semantik General), Merupakan cabang semantik yang diperkenalkan oleh Alfred Korzybski, seorang filsuf Amerika. Dimana menurutnya, general semantik ialah studi tentang kemampuan manusia untuk menyimpan pengalaman dan pengetahuan lewat fungsi bahasa mengikat umur manusia bersama. Manusia dapat membuat generalisasi dan simbolisasi pengalaman, dan kemudian mewariskannya dari satu generasi ke generasi.

Ketiga, *‘Ilm Ad-Dilâlah At-taqâbuli* (Semantik Komparatif), Adalah studi semantik yang secara khusus mengkaji aspek-aspek makna yang ada di beberapa bahasa. Diantara fokus kajiannya adalah:

- 1) Membedakan karakteristik-karakteristik antara dua bahasa atau lebih yang memiliki kesamaan atau perbedaan.
- 2) Dengan mengetahui karakteristik-karakteristik tersebut kita dapat membatasi akar makna dan konsep utamanya, yang dapat menggambarkan tabiat bahasa tersebut.
- 3) Pembatasan akan makna tersebut dapat membantu untuk mengetahui ukuran perkembangan bahasa.

Keempat, *‘Ilm Ad-Dilâlah Al-bayani* (Semantik Interdisipliner), Adalah studi semantik yang menggunakan pendekatan dan teori yang mengacu kepada tradisi-tradisi semantik lain yang telah memperoleh beberapa derajat otonom interdisipliner, yaitu semantik falsafi, semantik antropologis, dan semantik psikologis.

3. Semantik/ *‘Ilm Ad-Dilâlah* dalam Penafsiran Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan kitab suci yang paling penting bagi umat Islam, di dalamnya terdapat semua sumber hukum yang berlaku dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur’an sendiri diyakini sebagai kitab suci yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyimpan banyak pengetahuan dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, banyak akademisi yang berusaha untuk memahami Al-Qur'an dari berbagai sudut pandang. Pengetahuan yang terdapat di dalam Al-Qur'an kemudian diolah kembali sesuai dengan pemahaman sang pembaca menjadi sebuah konsep pengetahuan tersendiri dalam pemikiran pembaca tersebut. Konsep-konsep ini yang nantinya dikenal dengan sebutan tafsir.⁴⁹

Penafsiran terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak masa Al-Qur'an diturunkan. Pada masa tersebut metode yang dipakai adalah tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an yang meliputi tafsir ayat dengan ayat. Selain itu dikenal juga tafsir Al-Qur'an dengan hadis, dimana mufassir tersebut adalah Nabi SAW. sebagai orang yang juga menyampaikan Al-Qur'an kepada umatnya.

Penerjemahan Al-Qur'an merupakan upaya umat muslim untuk memahami bahasa Al-Qur'an (bahasa Arab) dengan bahasa masyarakat yang berlaku setelah kewafatan baginda Rasulullah SAW. bahkan dalam tempo jauh setelah masa sahabat dan tabi'in. Apalagi perkembangan agama Islam mengalami ekspansi ke negara-negara yang notabene tidak menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Maka penerjemahan Al-Qur'an kedalam bahasa-bahasa di luar bahasa Arab menjadi sangat penting bagi tersebarnya "pesan-pesan" Allah kepada umat manusia di seluruh dunia.

Kaidah-kaidah penerjemahan Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh ahli tafsir terdahulu tentu menjadi acuan dan pertimbangan para mufassir generasi selanjutnya hingga sekarang. Karena sejak masa sahabat sekalipun, apabila terdapat kerancuan atau kemusykilan di antara mereka dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, mereka segera bertanya kepada Nabi Muhammad SAW.⁵⁰ Nabi Muhammad sendiri mendapat limpahan ilmu dari Allah yang telah mengajarkan kepadanya apa-apa yang belum Nabi ketahui. Sehingga sampai sekarang, banyak sekali terjemah Al-Qur'an,

⁴⁹Fauzan Azima, *Jurnal: Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)* Vol. 1 No. 1 April 2017, hlm. 45-46.

⁵⁰Hasby Ash-Shiddiqy, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an; Media Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm. 11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahkan tafsir-tafsir dengan bermacam-macam pendekatan, yang jumlahnya sangat banyak.

Tafsir Al-Qur'an mengalami perkembangan yang cukup luas setelah masa Nabi SAW. ada beberapa aliran tafsir yang muncul kemudian sesuai dengan disiplin ilmu yang dipakai dalam metode penafsiran, antara lain: *tafsir maudhu'i*, *tafsir bil-ma'tsur*, *tafsir bi al-ra'yi*, *tafsir sufi*, *tafsir isyari*, *tafsir ilmi* dan *tafsir sastra*. Ragam model penafsiran ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bisa dipahami dengan berbagai macam pendekatan. Pada masa kontemporer, para sarjana mulai mengalihkan pemikiran mereka pada metode kebahasaan, seperti Amin al-Khulliy dan Bintu Syathi' dengan tafsir bayani, M. Syahrur, Nasr Hamid Abu Zayd dan Fazlur Rahman dengan hermeneutika linguistiknya dan Toshihiko Izutsu yang lebih menekankan pada semantik historis kebahasaan Al-Qur'an.⁵¹

Toshihiko Izutsu sebagai salah satu tokoh penggagas semantik Al-Qur'an memiliki beberapa hasil penelitian, seperti kata kafir yang mempunyai dua makna ketika dihadapkan dengan kata yang berbeda. Ketika berhadapan dengan kata syakir, "seseorang yang berterima kasih", maka kafir tersebut bermakna ingkar terhadap nikmat Tuhan. Akan tetapi jika kafir dalam suatu kalimat berlawanan dengan kata mu'min, makna yang diperoleh mengarah pada kafir teologis atau mengarah pada mengingkari keesaan Tuhan.

Menggunakan metode semantik merupakan salah satu cara memahami Al-Qur'an secara tafsiriyah. Sebagaimana uraian di atas, penerjemahan harfiyah dapat menimbulkan kesalahan pemahaman yang berakibat pada sikap dan pengamalan yang salah pula. Al-Qur'an senantiasa harus dipahami dari masa ke masa. Ia adalah kitab petunjuk yang tak pernah usang oleh waktu dan lapuk oleh tempat. Pemahaman terhadap Al-Qur'an juga harus mengalami perkembangan agar mampu selalu menyesuaikan perkembangan zaman.

⁵¹ Fauzan Azima, *Jurnal: Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)* Vol. 1 No. 1 April 2017, hlm. 46-47.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara konseptual, semantik merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang makna bahasa, bahasa disini bisa diartikan berupa bahasa lisan maupun tulis. Namun, objek bahasa tulis cenderung lebih sering dipakai dalam studi semantik, karena bahasa tulis merupakan bahasa non verbal yang harus dipahami pembaca tanpa kehadiran komunikator aktif secara langsung. Studi semantik tidak hanya membahas kebahasaan saja, dalam studi Islam, banyak sarjana muslim menggunakan pendekatan semantik dalam menganalisis kitab suci Al-Qur'an.⁵²

Dalam kajian ilmu Al-Qur'an, Al-Qur'an dinilai sebagai kitab klasik yang berisi kumpulan wahyu yang memiliki keagungan sastra, bahkan pada karya sastra ideal itu sendiri. Al-Qur'an merupakan mukjizat sesuai yang diterangkan Qs. Al-Isra' ayat 18, yang letak kemukjizatnya tidak hanya terletak pada isinya, tetapi juga keindahan bahasanya.⁵³ Al-Qur'an merupakan kalam Tuhan yang masih berbentuk simbolik, jika ingin memahami bahasa Al-Qur'an tentu harus memahami bahasa yang ada pada Al-Qur'an.

Menurut al-Jahiz, Al-Qur'an telah memilih kata dengan perhatian khusus. Ia memilih dengan cermat untuk menunjukkan makna-makna yang tepat. Kadang, bisa dijumpai dua kata secara denotatif bermakna sama, akan tetapi salah satunya lebih berhak menunjukkan makna itu dari yang lainnya. Sebagaimana strukturasi Qur'ani memiliki kelebihan dalam menempatkan kata pada tempatnya dalam tema yang dikehendaknya. Dan juga ia memiliki keistimewaan keindahan dalam seleksi dan memelihara perbedaan di antara kata-kata. Oleh karena itu kata-kata yang bermiripan makna (sinonim) tidaklah menunjukkan makna yang sama, tetapi sesungguhnya untuk menunjukkan makna-makna yang berbeda-beda.⁵⁴ Dari situlah timbul arti penting studi semantik dalam penafsiran Al-Qur'an agar maksud ayat

⁵² Wahyu Hanafi, "Studia Quranika", Vol 2, No. 1 Juli 2017, hlm. 7.

⁵³ Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja, 2012, hlm. 144.

⁵⁴ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslub: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, Yogyakarta: Karya Media, 2013, hlm. 35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa tercapai kepada pembaca. Studi semantik dalam penafsiran Al-Qur'an tentunya tidak lepas dari dominasi linguistik yang berlaku pula.

Semantik atau makna kata dalam sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan referensial, menurut Aminuddin diartikan sebagai label (julukan) yang berada dalam kesadaran manusia untuk menunjuk dunia luar. Maksudnya dalam memaknai sebuah makna yaitu dengan kesadaran pengamatan terhadap fakta, dan penarikan kesimpulan yang keseluruhannya berlangsung secara subjektif.⁵⁵

Peta konsep dalam semantik: *Lafadz-Makna-Tujuan*, dibalik *lafadz* ada makna yang mana dari makna tersebut mengandung tujuan. Maksud dari makna tersebut yang tentunya masih saling berkesinambungan. Maksud dari sebuah *lafadz* sangat bermakna dalam menafsirkan atau mengetahui ayat yang disana. Karena sudah dapat kita pastikan penempatan *lafadz* sangat mempengaruhi makna yang terkandung didalamnya.⁵⁶

Sebenarnya Al-Qur'an tidak banyak memberikan informasi mengenai kata ini kecuali mungkin bahwa fajir itu secara kasar merupakan sinonim dari kafir. Dikatakan bahwa makna yang mendasari adalah menyimpang. Oleh karena itu, kata ini secara metaforik berarti meninggalkan jalan yang benar dan kemudian melakukan perilaku immoral. Menarik untuk dicatat dalam hubungan ini bahwa dalam satu bagian dari kata *Fa-ja-ra* tampaknya untuk melakukan pekerjaan yang tepat yang biasanya ditugaskan untuk kata *Ka-fa-ra* menunjukkan penolakan untuk percaya pada ajaran eskatologis Islam tentang kebangkitan.⁵⁷

Pendekatan semantik menjadi sangat menarik untuk menilik kata Kitāb dalam Al-Qur'an sebagaimana Toshihiko Izutsu menggunakannya untuk menganalisa salah satu kata di dalam Al-Qur'an tersebut. Kemudian melihat bagaimana para tokoh ilmuwan muslim atau mufassir sejak era klasik

⁵⁵ Ibid., hlm. 55.

⁵⁶ Nasr Hamid Abd Abu Zayd, *Tekstualitas Al-Qur'an*, Terj. Khoiron Nahdliyyin, (Yogyakarta: LkiS, 2013), hlm. 166.

⁵⁷ Toshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika beragama dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997). hlm. 157.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

sampai era kontemporer, memaknai kata Kitāb atau al-Kitāb dalam Al-Qur'an hingga diketahui adanya perkembangan makna dari kata tersebut. Dengan demikian semantik digunakan untuk mengungkap makna yang sebenarnya dari kata-kata yang mengandung makna dan konsep tertentu sehingga kata tersebut bisa dipahami dengan jelas tanpa ada kekeliruan ketika mendengar ataupun membacanya.

B. Tinjauan Pustaka (Penelitian yang Relevan)

Penelitian relevan berfungsi untuk membandingkan dan menghindari manipulasi terhadap satu karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian relevan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Achmad Yasir Arrojab**, dalam Skripsinya yang berjudul “*Makna Kata Širâṭ, Sabil, dan Tariq dalam Al-Qur’an*”. Dalam skripsi ini penulis memaparkan tentang makna mutaradif dalam tiga kata tersebut dan menjelaskan relevansi penafsiran *Sabil, Tariq, dan Širâṭ* menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab.⁵⁸ Persamaan penelitian yang akan penulis kaji adalah sama-sama membahas mengenai *Šhirâṭ*. Adapun perbedaannya penulis membahas tentang *Šhirâṭ* dengan kajian semantik.
2. **Ali Fathi Daraini**, dalam Skripsinya yang berjudul “*Tafsir Ayat Širâṭh, Sabil, Thariq, dan Salkan dalam Al-Qur’an*”. Dalam skripsi ini penulis memaparkan mengenai penafsiran Imam Al-Qurthubi tentang makna *Širâṭh, Sabil, Thariq, dan Salkan* dan derivasinya dalam Al-Qur’an.⁵⁹ Persamaan penelitian yang akan penulis kaji adalah sama-sama membahas mengenai *Šhirâṭ*. Adapun perbedaannya penulis membahas tentang *Šhirâṭ* dengan kajian semantik.
3. **Ibrahim**, dalam Skripsinya yang berjudul “*Konsep Al-Širâṭ Al-Mustaqim dalam Al-Qur’an*”. Dalam skripsi ini di dukung oleh tiga istilah

⁵⁸ Achmad Yasir Arrojab, *Makna Kata Širâṭ, Sabil, Dan Tariq Dalam Al-Qur’an, Thesis (Skripsi)*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

⁵⁹ Ali Fathi Daraini, *Tafsir Ayat Širâṭh, Sabil, Thariq, Dan Salkan Dalam Al-Qur’an, Thesis (Skripsi)*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang perlu didefinisikan. Ketiga istilah yang di maksud adalah “*Al-Şirât al-Mustaqim, Al-Qur’an* dan Tafsir Tematik.⁶⁰ Persamaan penelitian yang akan penulis kaji adalah sama-sama membahas mengenai *Şhirât*. Adapun perbedaannya penulis membahas tentang *Şhirât* dengan kajian semantik.

4. **Mukhlisin**, dalam Skripsinya yang berjudul “*Analisis Makna Şirât dan Sabil dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Ayat-ayat Mutaraddifat)*”. Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo, tahun 2015. Mukhlisin menganalisis penafsiran makna kata *sirât* dan *sabil*, menurutnya para ulama berbeda pendapat mengenai makna *sirât* dan *sabil* terlebih tentang *Şirâth-al-Mustaqim*. Namum, dari pembahasan saudara Mukhlisin terdapat salah satu kata yang tidak di cantumkan akan tetapi memiliki makna yang sama yaitu kata *thariq*. Untuk itu, penulis mencoba menganalisis kata *sirât*, *sabil*, dan di tambah dengan kata *thariq* agar bisa melengkapi pembahasan ini.⁶¹ Persamaan penelitian yang akan penulis kaji adalah sama-sama membahas mengenai *Şhirât*. Adapun perbedaannya penulis membahas tentang *Şhirât* dengan kajian semantik.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, maka didapati perbedaannya yaitu penulis menambahkan bahasan tentang makna semantik *lafadz Şhirât*. Terdapat penelitian-penelitian yang relevan yang telah mengkaji mengenai *Şhirât*, namun dari sisi dan konsentrasi yang berbeda dengan yang ingin peneliti bahas. Tidak ada kesamaan yang mendasar dengan penelitian yang akan peneliti bahas.

⁶⁰ Ibrahim, *Konsep Al Şirât Al Mustaqqim dalam Al-Qur’an, Thesis (Skripsi)*, Makassar: UIN Alauddin, 2014.

⁶¹ Mukhlisin, *Analisis Makna Şirât dan Sabil dalam Al-Qur’an, Thesis (Skripsi)*, Semarang: UIN Walisongo, 2015.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.⁶² *Research* adalah kegiatan menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan baru untuk memastikan kebenarannya dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Jadi yang dimaksud dengan *library research* adalah kegiatan menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan baru untuk memastikan kebenarannya dengan menggunakan metode-metode ilmiah dengan memanfaatkan data yang tersedia dipergustakaan.⁶³

Penelitian ini jika ditinjau berdasarkan jenis data dan analisis adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, skema, kalimat, dan gambar). Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.⁶⁴

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode *mawdlū'i* yakni metode penafsiran Al-Qur'an dengan membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian adalah usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan obyek yang akan diteliti.⁶⁵ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik. Dengan

⁶² Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 12.

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 4.

⁶⁴ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 11.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 81.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendekatan ini, penulis akan menganalisis konteks *lafadz* dengan masa dan subjek yang ada dalam ayat itu.

Setelah menelaah dengan pendekatan semantik, penulis akan melakukan kajian studi krisis, yakni menganalisa pemahaman makna *lafadz Shirât* dan menemukan makna yang tepat sesuai konteks.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer sebagai sumber rujukan utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun data primer yang penulis gunakan pada penelitian ini antara lain Al-Qur'an Karim, Kitab *Mu'jam al-Mufahras li al-Faz* Al-Qur'an, Kitab Tafsir *Al-Qurthubi*, Tafsir *Al-Misbah* dan kitab-kitab Tafsir lainnya.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang dapat mendukung data primer, data sekunder yang akan penulis sajikan dalam bentuk literatur yang secara tidak langsung berkaitan dengan pokok pembahasan penulis seperti kitab-kitab hadis, buku-buku, artikel, majalah, dan lain-lain, diantaranya Kitab Al-Azhar karya Hamka, buku yang berjudul Pengantar Linguistik Arab karya Dr. Ade Nandang S., M. Ag & Abdul Kosim, M. Ag.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi dari kitab-kitab, artikel-artikel, jurnal-jurnal, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan.⁶⁶ Karena yang menjadi sumber penelitian penulis adalah subjek pustaka dan tidak melakukan observasi atau survei. Maka data yang dipakai hanya data-data yang tersedia dipergustakaan.

Pengumpuln data dalam penelitian ini di peroleh dari:

1. Memilih dan menetapkan masalah yang akan dibahas (topic).
2. Mengumpulkan kata di dalam Al-Qur'an yang mengandung arti *shirât*.

⁶⁶Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mencari dan menghimpun ayat yang berkenaan dengan tema yang bersangkutan. Penulis menghimpun ayat dengan merujuk pada kitab Mu'jam al-Mufahras li al-Faz Al-Qur'an.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah secara *descriptive analysis*, yakni mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dalam penelitian dengan cara:

1. Memahami setiap kata *shirât* yang telah ditetapkan.
2. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line).
3. Mengambil penafsiran ayat dari kitab yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Menganalisa setiap penafsiran lalu memperjelas makna *lafadz shirât* melalui penafsiran.
5. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna *lafadz ash-Şhirât* menurut para mufassir yaitu beberapa diantaranya Quraish Shihab dalam tafsirnya kata *ash-Şhirât* yang bermakna menelan. Sesuatu yang menelan pastilah lebar dari pada yang ditelan. Al-Qurthubi dalam tafsirnya, kata kata *ash-Şhirât* adalah *thariq* dalam bahasa Romawi. Kata *Şhirât* yang asal katanya berarti menelan juga diartikan sebagai “jalan yang luas” Itulah sebab *Şhirât* diartikan sebagai jalan yang luas. Karena saking luasnya maka seakan-akan menelan para pejalan yang lalu lalang.
2. Makna semantik *lafadz ash-Şhirât* yaitu makna dasar dari *ash-Şhirât* adalah menelan. sedangkan makna relasionalnya secara sintagmatik memiliki makna beribadah kepada Allah SWT, Akidah Tauhid, agama Islam dan Al-Qur’an. Adapun secara paradigmatik *ash-Şhirât* memiliki kesamaan makna dengan *al-Aziz al-Hamid, ash-Şhirât al-SAWi, Al-Tariq al-Mustaqim,* dan *Subul al-Salam.* Sedangkan kata yang berlawanan adalah *ash-Şhirât,* yaitu *al-Jahim, Al-Tariq Jahannam, Sabil al-Taghut, sabil al-mufsidin.* Penulis dapat menyimpulkan makna dasar dan makna relasional dari kata *ash-Şhirât* dalam Al-Qur’an, yaitu seorang Muslim wajib menempuh jalan yang lurus dan benar yakni beribadah kepada Allah. Beribadah dalam term ini maksudnya adalah menyembah kepada Allah dan tidak diperbolehkan menyembah selain Allah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin mengemukakan beberapa hal yang dirasakan perlu untuk disarankan, diantaranya:

Pertama, pengkajian secara mendetail mengenai *lafadz ash-Şhirât* dalam periode pra Qur’anik yang tidak hanya terfokus pada kitab *Lisān al-Arāb* atau

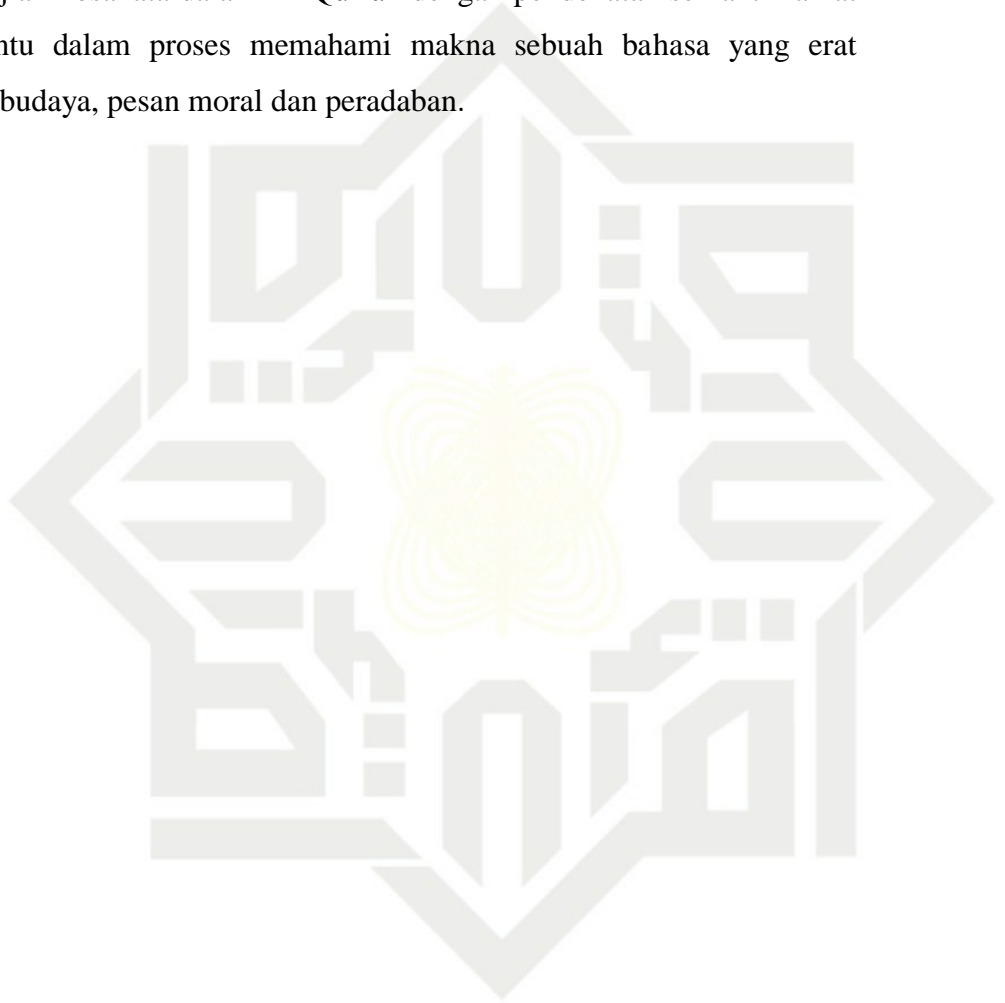


kamus-kamus bahasa yang lain. Mengingat literatur penulis pada penelitian ini sangat terbatas, karena keterbatasan literatur penulis dalam memahaminya.

Kedua, pengkajian *lafadz ash-shirât* dengan menggunakan metode yang lain, seperti Semiotika, Hermeunetika dan lain sebagainya. Namun bisa juga pengkajian terhadap konsep *lafadz* lain dengan pendekatan semantik, mengingat bahwa suatu kajian kosakata dalam Al-Qur'an dengan pendekatan semantik amat sangat membantu dalam proses memahami makna sebuah bahasa yang erat kaitannya akan budaya, pesan moral dan peradaban.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, *Ekastologi Kematian Dan Kemenjadian Manusia*, JAQFI: Jurnal Akidah dan Filsafat Islam Vol 1, No. 1. 2016.
- Abdullah Alek dan HP Ahmad. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Ahimsa-Putra Shri Heddy. 2001. *Strukturalisme Levi-Strauss, Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galangpress.
- al Shabuni Ali Muhammad. 1988. *Ikhtisar Ulum al Qur'an Praktis, Terjemahan, Qodirun Nur*. Jakarta: Pustaka Amani.
- al-Athqalani, Ibn Hajar. 2009. *Fath al-Bari Sharh Sahih Bukhari*, Terj Amir Hamzah. Jakarta: Pustaka Azam.
- Al-Diyad Faiz. 1996. *Ilmu ad-Dalalah al-'Araby, al-Nadhariyah wa alTatbiqiyyah: Dirasah Tarikhiyah Ta'shiliyah Naqdiyyah*. Damsyiq: Darul Fikr.
- al-Farmawi Hayyi Abdul. 1977. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'I*. Kairo: al-Hadharat al-Gharbiyyah.
- al-Mahami Hasan Kamil Muhammad. *Ensiklopedi Al-Qur'an Tematis*. Jakarta: AlMaktab Al-Alamiy, t,th.
- Al-Qurthubi. 2007. *Tafsir Al-Qurthubi*. Juz 1 . Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qurthubi Abi Bakar ibn Ahmad ibn Muhammad Abdullah Abu. 2006. *Tafsir al-Jami` li Ahkam Al-Qur'an; wa al-Mubayyan lima Tadammanah min as-Sunnah wa Ay al-Furqan*, Tahqiq: `Abdullah ibn `Abdul Muhsin at-Turkey, Juz I. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah. cet. 1.
- Al-Qurtubi. 2013. *Tafsir Al-Qurtubi Jilid II*. Cet. II. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qurthubi. 2007. *Tafsir Al-Qurthubi* Juz 1. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qurthubi. 2007. *Tafsir Al-Qurthubi* Juz 7. Jakarta: Pustaka Azzam.
- al Zarkashi Abdullah bin al Din Muhammad Badr. 1972. *al Burhan fi Ulum al Qur'an*, Vol. 1 Beirut: Dar al Fikr.
- Arni Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru : Pustaka Riau.
- Arrojab Yasir Achmad. 2017. *Makna Kata Şirâṭ, Sabil, Dan Tariq Dalam Al-Qur'an. Thesis (Skripsi)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Sate Slaqif University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Ash-Shiddiqy Hasby. 1972. *Ilmu-ilmu Al-Qur'an; Media Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- At-Taba'tabai Husain Muhammad. 1991. *Tafsir Al-Mizan*. Juz I. Beirut: Dar al-Muassasah.
- Azima Fauzan, *Semantik Al-Qur'an; Sebuah Metode Penafsiran*. Jurnal Tajdid: Jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan. Vol. 2, No. 1.
- Bakri Mubarak. 2019. *Hanîf dalam Konsep Al-Qur'an*. Jurnal Rausyan Fikr. Vol. 15 No. 1 Juni.
- Chair Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: RinekaCipta.
- Daraini Fathi Ali. 2018. *Tafsir Ayat Şirâth, Sabil, Thariq, Dan Salkan Dalam Al-Qur'an. Thesis (Skripsi)*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Djajasudarma T. Fatimah. 2009. *Semantik 1: Makna leksikal dan Gramatikal*. cet IV. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djajasudarma T.Fatimah. 1993. *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT. Eresco.
- Dr Sumarti. 2017. *Semantik Sebuah Pengantar*. Textium. Yogyakarta..
- Fr. Louis Ma'lur Al-Yassu'i and Bernard Tottel Al-Yassu'i. 2008. *Al-Munjid Fi ALLughah Wa al-A'lam*. Beirut: Dar el-Machreq Sarl Publisher.
- Hadi Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hakim, Taufiqul. 2002. *Kamus At-Taufiq*. Jepara: Al-falah Offset.
- Hanafi Wahyu. 2017. *Studia Quranika*. Vol 2, No. 1 Juli.
- Hasan, Moh. Abdul Kholiq. 2013. *Dahsyatnya 4 Surat Al-Qur'an; Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas*. Boyolali: Hijra Publishing.
- Hidayat Komaruddin. 1996. *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina.
- Humayro Azza. 2021. *Taraduf Dalam Al-Qur'an Pada Juz 15, 16, 17. Analisis Ilm AdDilalah Lafadz Al-Insan Dan Basyar*. Jurnal AD-DHUHA, VoL. 2. No. 1.
- Ibrahim. 2014. *Konsep Al Şirât Al Mustaqimdalam Al-Qur'an. Thesis (Skripsi)*, Makassar: UIN Alauddin.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Izutsu Toshihiko. 1997. *Konsep-konsep Etika beragama dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Izutsu Toshihiko. 2003. *Tuhan dan Manusia di dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara WacanaYogya.
- Izutsu Toshihiko. *language and magic, studies in the magical function of speech*. Tokyo.
- Junaidi Ibnurrahman, "Konsep Teologis dalam Naskah Cator Mi'raj," ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman 15, No. 2. Desember. 2015.
- Kamil Sukron. 2012. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja.
- Kridalaksana Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M Ghalib Muhammad. 1998. *Ahl-Kitab, Makna dan Cakupannya*. Jakarta: Paramadina.
- Mastur. 2021. *Ilmu Dilalah*. Diktat IAIN Jember.
- Matsna Moh. 2014. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Muhammad Zaki Muhammad. 2005. *Kalimat Al-Qur'an Al-Karim*. juz. 16. Al-Maktabah Syamilah.
- Mujahidin Anwar. 2013. *Pemurnian Tafsir Surat Al-Fatihah*. Yogyakarta: Suka Press.
- Mukhlisin. 2015. *Analisis Makna Şirâţ dan Sabil dalam Al-Qur'an*. Thesis (Skripsi). Semarang: UIN Walisongo.
- Mutahar Ali. 2005. *Kamus Mutahar*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Nazir Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Parera Daniel Jos. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda Mansoer. 1989. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Nusa Indah.
- Poerwadarminta W.J.S. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Qalyubi Syihabuddin. 2013. *'Ilm al-Uslub: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Karya Media.
- Rahman Fazlur. 1994. *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka.
- Rahman, Maya, dan Sholahudin, *Konsep Al-Şhirâţ Al-Mustaqim Dalam AlQuran (Studi Tafsir Tematik Ayat-ayat yang Menjelaskan Term Al-Siraţ Al-Mustaqim)*".
- Ridha Rasyid. 1343 H. *Tafsir Al-Manar*. Juz I. Beirut: Dar al-Fikr.
- S. Askar. 2010. *Kamus Arab-Indonesia Al-Azhar*. Jakarta: Senayan Publishing.
- Setiawan Kholis M. Nur. 2006. *Al-Qur'an Kitab Sastra terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Shihab M. Quraish. 1997. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Tafsir Atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka.
- Shihab M. Quraish. 2014. *Tafsir al-Misbah: Kesan, Pesan dan Kekeragaman Al-Qur'an*. vol.1. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab M. Qurasih. 2017. *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 2. Ciputat: Lentera Hati.
- Shihab M. Quraish. 2017. *Tafsir Al-Misbah*. Cet. I. Ciputat: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. 1; Bandung: Alfabeta.
- Syahrur Muhammad. 1990. *al-Kitab wa Al-Qur'an : Qira'ah Mu'ashirah*. Damaskus: Ahali li al-Thiba'ah wa al-Nasyar wa al-Tauzi'.
- Tarigan Guntur Henry. 1985. *Pengajaran Semantik*. Jakarta: Angkasa.
- Ullmann Stephen. 2007. *Pengantar Semantik* terjemahan dari *Semantics, An Introduction to the Science of Meaning*. Terj. Sumarsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar Muhtar Ahmad. 2010. *Ilmu Dalalah*. Kairo: Alamul Kutub.
- Umar Mukhtar Ahmad. 2010. *Ilmu ad-Dalalah*. Kairo: Alam Al-Kutub.
- Unais Ibrahim. *Al-Mu'jam Al-Wasith* jilid I. Beirut: Dar al-fikr, t,th.
- Watt W. Montgomery. 1995. *Pengantar Studi Al-Qur'an* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. jilid 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

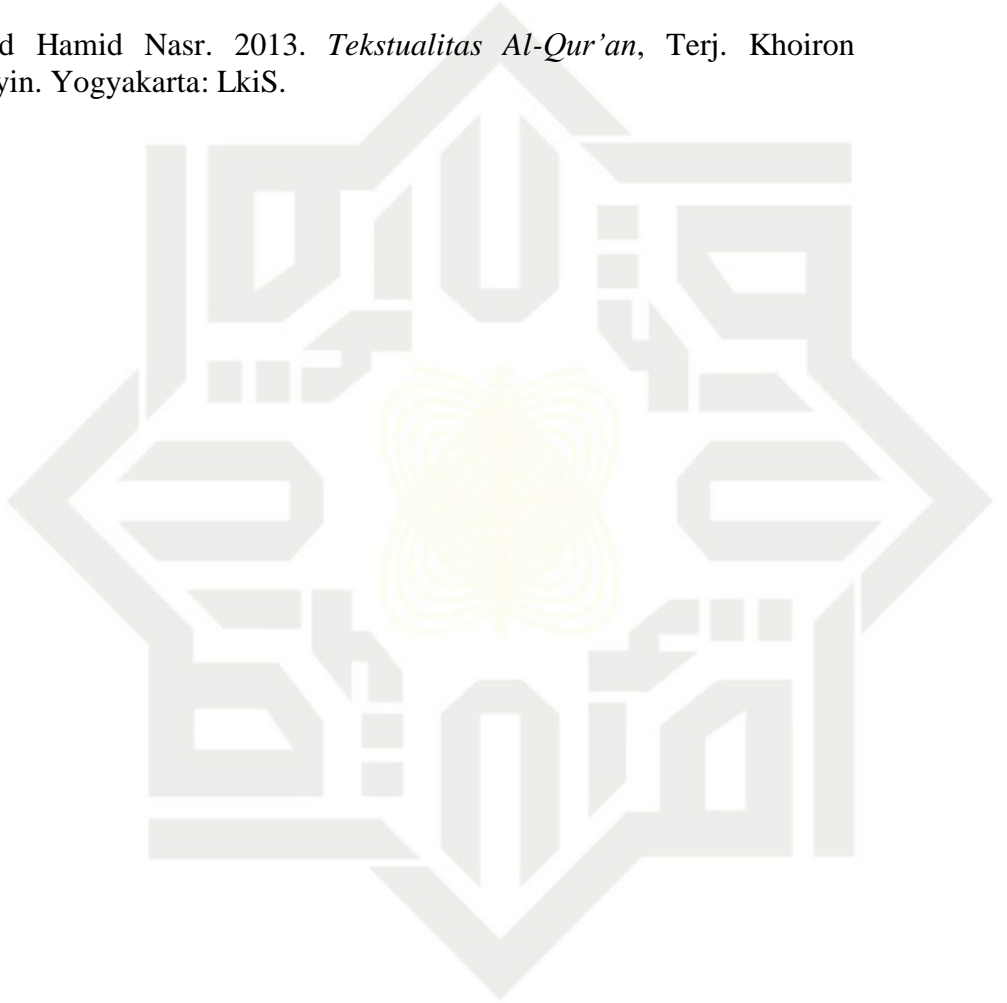
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zaid Abu Hamid Nasr. 2005. *Tekstualisasi Al-Qur'an*. Terj. Khoiron Nahdliyin. Yogyakarta: LkiS.

Zaki Muhammad. 2005. *Mu'jam Kalimat Al-Qur'an Al-Karim*". Juz 16. Al-Maktabah Asy-Syamilah.

Zaky Ahmad. 2017. *Perkembangan Dalalah*. Jurnal Waraqat, vol. 2, No. 1.

Zayd Abu Abd Hamid Nasr. 2013. *Tekstualitas Al-Qur'an*, Terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: LkiS.





LAMPIRAN

A. Ayat-ayat tentang Shirat

1. Al-Fatihah (1): ayat 6

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝

Bimbinglah kami ke jalan yang lurus

2. Al-Fatihah (1): ayat 7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ □

(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.

3. Al-Baqarah (2): ayat 142

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّهُمْ عَن قِبَلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا ۗ قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۗ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Orang-orang yang kurang akal di antara manusia akan berkata, “Apakah yang memalingkan mereka (kaum muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya?” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Milik Allahlah timur dan barat. Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).”

4. Al-Baqarah (2): ayat 213

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيَّ نَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۗ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ ۗ بَعْدَ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَعِيًّا ۗ بَيْنَهُمْ ۗ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Manusia itu (dahulunya) umat yang satu (dalam ketauhidan). (Setelah timbul perselisihan,) lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada yang berselisih tentangnya, kecuali orang-orang yang telah diberi (Kitab) setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka, dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).

5. Ali-Imran (3): ayat 51

إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

Sesungguhnya Allah itu Tuhanku dan Tuhanmu. Oleh karena itu, sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus.”

6. Ali-Imran (3): ayat 101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ ۗ وَمَنْ يَعْتَصِمِ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu dan Rasul-Nya (Nabi Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu? Siapa yang berpegang teguh pada (agama) Allah, sungguh dia telah diberi petunjuk ke jalan yang lurus.

7. An-Nisa' (4): ayat 68

وَهَدَيْنَاهُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

dan pasti Kami tunjukkan kepada mereka jalan yang lurus.

8. An-Nisa' (4): ayat 175

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ ۗ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمًا ۗ

Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh pada (agama)-Nya, maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dan karunia dari-Nya (surga) serta menunjukkan mereka jalan yang lurus kepada-Nya.

9. Al-Maidah (5): ayat 16

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dengannya (kitab suci) Allah menunjukkan kepada orang yang mengikuti rida-Nya jalan-jalan keselamatan, mengeluarkannya dari berbagai kegelapan menuju cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan kepadanya (satu) jalan yang lurus.

10. Al-An'am (6): ayat 39

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُمُّ وَبُكْمٌ فِي الظُّلُمَاتِ ۗ مَنْ يَشَأِ اللَّهُ يُضِلَّهُ وَمَنْ يَشَأِ يُجْعَلْهُ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami (seperti orang yang) tuli dan bisu, serta berada dalam berbagai kegelapan. Siapa yang dikehendaki Allah (dalam kesesatan), niscaya disesatkan-Nya. Siapa yang dikehendaki Allah (dalam petunjuk), niscaya Dia menjadikannya berada di atas jalan yang lurus

11. Al-An'am (6): ayat 87

وَمِنْ آبَائِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَإِخْوَانِهِمْ ۗ وَاجْتَبَيْنَاهُمْ وَهَدَيْنَاهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

(Kami lebihkan pula) sebagian dari nenek moyang mereka, keturunan mereka, dan saudara-saudara mereka. Kami telah memilih mereka (menjadi nabi dan rasul) dan Kami memberi mereka petunjuk menuju jalan yang lurus.

12. Al-An'am (6): ayat 126

وَهَذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ

Inilah jalan Tuhanmu yang lurus. Sungguh, Kami telah menjelaskan secara rinci ayat-ayat (Kami) kepada orang-orang yang mengambil pelajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Al-An'am (6): ayat 153

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) sehingga menceraikanmu dari jalan-Nya. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.

14. Al-An'am (6): ayat 161

قُلْ إِنِّي هَدَيْتُ رَبِّيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۗ دِينًا قِيمًا مِّمَّا لِبَرَاهِيمَ حَنِيفًا ۚ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Tuhanku telah membimbingku ke jalan yang lurus, agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan dia (Ibrahim) tidak termasuk orang-orang musyrik.”

15. Al-A'raf (7): ayat 16

قَالَ فِيمَا آَعُوْتِي لَأَقْعُدَنَّ هُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ۙ

Ia (Iblis) menjawab, “Karena Engkau telah menyesatkan aku, pasti aku akan selalu menghalangi mereka dari jalan-Mu yang lurus.

16. Al-A'raf (7): ayat 86 (dalam bentuk isim)

وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُؤْعَدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِهِ وَتَبْغُونَهَا عِوَجًا ۗ وَادْكُرُوا إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَثَرْتُمْ ۗ وَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ

Janganlah kamu duduk di setiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah, serta ingin membelokkannya. Ingatlah ketika kamu dahulunya sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. Perhatikanlah, bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.

17. Yunus (10): ayat 25

وَاللَّهُ يَدْعُو ۙ إِلَى دَارِ السَّلَامِ ۖ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Allah menyeru (manusia) ke Dārussalām (surga) dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki menuju jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).

18. Hud (11): ayat 56

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ ۚ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آٰخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا ۗ إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak satu pun makhluk yang bergerak (di atas bumi) melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya (menguasainya). Sesungguhnya Tuhanku di jalan yang lurus (adil).

19. Ibrahim (14): ayat 1

الرَّ ۚ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Alif Lām Rā. (Ini adalah) Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari berbagai kegelapan pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cahaya (terang-benderang) dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa lagi Maha Terpuji.

20. Al-Hijr (15): ayat 41

قَالَ هَذَا صِرَاطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ

Dia (Allah) berfirman, “Ini adalah jalan lurus yang Aku jamin (ditunjukkan kepada hamba-hamba-Ku itu).

21. An-Nahl (16): ayat 76

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَى مَوْلَاهُ أَيْنَمَا يُوَجَّهُهُ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَنْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Allah (juga) membuat perumpamaan dua orang laki-laki, yang seorang bisu tidak dapat berbuat sesuatu sehingga dia menjadi beban penanggungnya. Ke mana saja disuruh (oleh penanggungnya itu), dia sama sekali tidak dapat mendatangkan suatu kebaikan. Apakah sama orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat adil dan dia berada di jalan yang lurus?

22. An-Nahl (16): ayat 121

شَاكِرًا لِّأَنْعَمِهِ ۗ اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

(Ibrahim) bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya (dan Allah) telah memilih serta menunjukinya ke jalan yang lurus.

23. Maryam (19): ayat 36

وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

(Isa berkata,) “Sesungguhnya Allah itu Tuhanku dan Tuhanmu. Sembahlah Dia! Ini adalah jalan yang lurus.”

24. Maryam (19): ayat 43

يَا أَبَتِ إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي ۖ أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا

Wahai Bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebagian ilmu yang tidak datang kepadamu. Ikutilah aku, niscaya aku tunjukkan kepadamu jalan yang lurus.

25. Thaha (20): ayat 135

قُلْ كُلُّ مُتَرَبِّصٍ فَتَرَبِّصُوا ۗ فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ أَصْحَابُ الصِّرَاطِ السَّوِيِّ وَمَنِ اهْتَدَى

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap (kita) menanti, maka menantilah! Kelak kamu akan mengetahui siapa yang berada di jalan yang lurus dan siapa yang telah mendapat petunjuk.”

26. Al-Hajj (22): ayat 24

وَهَدُوا ۗ إِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ ۗ وَهَدُوا ۗ إِلَى صِرَاطِ الْحَمِيدِ

Mereka diberi petunjuk pada ucapan yang baik dan diberi petunjuk (pula) ke jalan (Allah) Yang Maha Terpuji.

27. Al-Hajj (22): ayat 54

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ هَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا ۗ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar orang-orang yang telah diberi ilmu itu mengetahui bahwa ia (Al-Qur'an) adalah kebenaran dari Tuhanmu sehingga mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman ke jalan yang lurus.

28. Al-Mu'minun (23): ayat 73

وَإِنَّكَ لَتَدْعُهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Sesungguhnya engkau benar-benar menyeru mereka ke jalan yang lurus.

29. Al-Mu'minun (23): ayat 74

وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنُكَيِّبُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat benar-benar telah menyimpang jauh dari jalan (yang lurus).

30. An-Nur (24): ayat 46

لَقَدْ أَنْزَلْنَا آيَاتٍ مُّبَيِّنَاتٍ ۖ وَاللَّهُ يَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Sungguh, Kami telah menurunkan ayat-ayat yang memberi penjelasan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).

31. Saba' (34): ayat 6

وَيَرَى الَّذِينَ أَوْثُوا الْعِلْمَ الذِّكْرَ أَنْزَلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقُّ ۖ وَيَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Orang-orang yang diberi ilmu berpendapat bahwa (wahyu) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dari Tuhanmu itulah yang benar dan memberi petunjuk ke jalan (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Maha Terpuji.

32. Yasin (36): ayat 4

عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۖ

(yang berada) di atas jalan yang lurus,

33. Yasin (36): ayat 61

وَأَنْ اِعْبُدُونِي ۖ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

(Begitu juga bahwa) sembahlah Aku. Inilah jalan yang lurus."

34. Yasin (36): ayat 66

وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَنَّا عِوَاذَ اللَّهِ فَأَسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَتَىٰ بُيُوتَهُمُ

Seandainya Kami menghendaki, pastilah Kami akan menghapus penglihatan (membutakan) mereka sehingga mereka berlomba-lomba (mencari) jalan (selamat). Maka, bagaimana mungkin mereka dapat melihat?

35. As-Saffat (37): ayat 23

مِنْ دُونِ اللَّهِ فَأَهْدُوهُمْ إِلَىٰ صِرَاطِ الْجَحِيمِ

selain Allah. Lalu, tunjukkanlah kepada mereka jalan ke (neraka) Jahim.

36. As-Saffat (37): ayat 118

وَهَدَيْنَاهُمَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۖ

Kami telah membimbing keduanya ke jalan yang lurus.

37. Sad (38): ayat 22



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِذْ دَخَلُوا عَلَىٰ دَاوُدَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ قَالُوا لَا تَخَفْ ۗ خَصَّمْنَا بَعْضٌ عَلَىٰ بَعْضٍ فَاحْكُم بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَاهْدِنَا ۖ إِلَىٰ سَوَاءِ الصِّرَاطِ

Ketika mereka masuk menemui Daud, dia terkejut karena (kedatangan) mereka. Mereka berkata, “Janganlah takut! (Kami) berdua sedang berselisih. Sebagian kami berbuat aniaya kepada yang lain. Maka, berilah keputusan di antara kami dengan hak, janganlah menyimpang dari kebenaran, dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus.”

38. As-Syura (42): ayat 52

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي ۖ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ۚ

Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) rūh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami menjadikannya (Al-Qur'an) cahaya yang dengannya Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Sesungguhnya engkau benar-benar membimbing (manusia) ke jalan yang lurus,

39. As-Syura (42): ayat 53

صِرَاطِ اللَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ أَلَا إِلَى اللَّهِ تَصِيرُ الْأُمُورُ

(yaitu) jalan Allah yang milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ketahuilah (bahwa) kepada Allahlah segala urusan kembali!

40. Az-Zukhruf (43): ayat 43

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي ۖ أُوحِيَ إِلَيْكَ ۗ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Maka, berpegang teguhlah pada (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya engkau berada di jalan yang lurus.

41. Az-Zukhruf (43): ayat 61

وَإِنَّهُ لَعَلَّمَ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُون ۗ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ

Sesungguhnya dia (Isa) itu benar-benar menjadi pertanda akan datangnya hari Kiamat. Oleh karena itu, janganlah sekali-kali kamu ragu tentang (kiamat) itu dan ikutilah (petunjuk)-Ku. Ini adalah jalan yang lurus.

42. Az-Zukhruf (43): ayat 64

إِنَّ اللَّهَ هُوَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ

Sesungguhnya Allah, Dialah Tuhanku dan Tuhanmu. Sembahlah Dia! Ini adalah jalan yang lurus.”

43. Al-Fath (48): ayat 2

لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن دَنُوبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيكَ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا ۚ

agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Nabi Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang, menyempurnakan nikmat-Nya atasmu, menunjukimu ke jalan yang lurus,

44. Al-Fath (48): ayat 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَعَدَّكُمْ اللَّهُ مَغَازِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُوهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هَذِهِ وَكَفَّ أَيْدِيَ النَّاسِ عَنْكُمْ ۖ وَلِتَكُونَ آيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ
وَيَهْدِيكُمْ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا ۝

Allah telah menjanjikan kepadamu rampasan perang yang banyak yang (nanti) dapat kamu ambil, maka Dia menyegerakan (harta rampasan perang) ini untukmu. Dia menahan tangan (mencegah) manusia dari (upaya menganiaya)-mu (agar kamu mensyukuri-Nya), agar menjadi bukti bagi orang-orang mukmin, dan agar Dia menunjukkan kamu ke jalan yang lurus.

45. Al-Mulk (67): ayat 22

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكَبِّاً عَلَىٰ وَجْهِهِ ۖ أَهْدَىٰ ۖ أَمْ مَنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Apakah orang yang berjalan dengan wajah tertelungkup itu lebih mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?

BIODATA PENULIS

Nama : Zulkifli
Tempat/Tanggal Lahir : Lumbok, 10 Maret 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
NIM : 11830214556
Semester : VIII (Delapan)
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dusun I, RT 001 RW 001, Desa Lumbok, Kec. Kuantan Hilir Seberang, Kab. Kuansing, Prov. Riau, Indonesia.
No. Telp / HP : 085265397227
Nama Orang Tua : Iskandar
: Hadijah

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 006 LUMBOK, KUANSING : Lulus Tahun 2012
MTS BASERAH, KUANSING : Lulus Tahun 2015
MAN 1 PEKANBARU : Lulus Tahun 2018
UIN Sultan Syarif Kasim Riau (2018-2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.